

Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal

1

Memahami Advokasi

Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal

Sebuah Prakarsa Advokasi Komunitas APCASO bekerja sama dengan Yayasan GAYa NUSANTARA



dengan dukungan Australian Federation of AIDS Organisations



Sebuah Prakarsa Pemerintah Australia, AusAID



Australian Government
AusAID

Pernyataan hak cipta

Panduan ini disusun dengan bantuan Australian Agency for International Development (AusAID). AusAID memiliki hak cipta atas panduan ini.

Sebagai penulis dan penerbit, Asia Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO) mendapatkan lisensi untuk seluruh dunia, yang tidak dapat dicabut, dan bebas royalti untuk menggunakan dan mensub-lisensikan panduan ini.

Panduan ini boleh digandakan (difotokopi, didistribusi dan diteruskan) dan disusun ulang (diadaptasikan), dengan catatan sebagai berikut:

- a. Pengakuan. Anda harus mengakui karya Anda didasarkan pada hasil karya Asia Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO), namun tidak dalam berbagai cara yang mengesankan bahwa APCASO menyokong Anda atau penggunaan hasil kerja Anda.
- b. Non-komersil. Anda tidak diperkenankan menggunakan panduan ini untuk tujuan komersil apa pun atau untuk mendapatkan keuntungan materi dalam penggunaannya.
- c. Berbagi yang serupa. Jika Anda merubah, mengganti bentuk, atau menyusun sesuatu berdasarkan panduan ini, Anda hanya boleh mendistribusikan hasilnya sepanjang dengan lisensi yang sama atau mirip dengan panduan ini.
- d. Untuk penggunaan ulang atau pendistribusian, Anda harus menjelaskan lisensi panduan ini kepada pihak lain.

Diterbitkan oleh:

Asia Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO)

No. 12, Jalan 13/48A
 The Boulevard Shop Office
 Off Jalan Sentul
 51000 Kuala Lumpur
 Malaysia
 Telp : +603 4045 1033
 Fax : +6063 4044 9615
 Email : apcaso@pd.jaring.my
 Website : www.apcaso.org

Terjemahan Bahasa Indonesia diusahakan dan diterbitkan secara elektronik oleh:

Yayasan GAYa NUSANTARA
 Jalan Mojo Kidul I/11A
 Surabaya 60285
 Indonesia
 Telp./Fax : (031) 591 4668
 E-mail : gayanusantara@gmail.com
 Website : www.gayanusantara.or.id
 Penerjemah : Sukmawan Miftakhuddin & Adi Nugroho
 Editor : Soe Tjen Marching & Dédé Oetomo
 Tata letak : Muhammad Nadlir

Panduan ini terdiri dari empat buku, masing-masing dalam warna yang berbeda agar mudah dikenali dan dibedakan isinya.

Rancangan oleh Minimus www.minimus.com.my

Edisi bahasa Inggris dicetak oleh Percetakan Okid Sdn Bhd, dan tersedia secara elektronik di: www.apcaso.org/CAI

Kata Pengantar

Sejak pertama kali kasus AIDS ditemukan di Indonesia pada tahun 1987, program-program pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS digalakkan. Seluruh elemen masyarakat dilibatkan untuk menghadapi permasalahan ini dan mencari solusi untuk penanggulangannya secara bersama-sama. Karena tidak hanya masalah virus dan penyakit saja yang dihadapi, melainkan pula menghadapi stigma dan diskriminasi yang begitu kuatnya di masyarakat terhadap orang dengan HIV (ODHIV) beserta keluarganya, termasuk komunitas populasi kunci. Hingga sekarang mitos-mitos yang salah di masyarakat masih terus berkembang, sehingga hal ini sangatlah merugikan keberadaan komunitas populasi kunci seperti gay, lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL) lainnya, waria, penasun, pekerja seks, ODHIV dan lain sebagainya yang selama ini 'dituduh' sebagai kelompok yang menyebarkan HIV. Masyarakat di sini antara lain keluarga, warga lingkungan sekitar tempat tinggal, tempat kerja, sekolah, tokoh agama, tokoh masyarakat, petugas layanan kesehatan, aparat hingga pemerintah.

Atas dasar hal itulah, GAYa NUSANTARA sebagai bagian dari populasi kunci komunitas gay, waria dan LSL lain tergerak untuk melakukan program-program yang bertujuan untuk menghambat laju epidemi HIV & AIDS serta program-program untuk memerangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV dan populasi kunci lainnya di masyarakat. Mulai dari swadaya sendiri hingga bermitra dengan lembaga lain, serangkaian program kegiatan dilaksanakan seperti outreach, hotline, diskusi kelompok, edutainment, pelatihan, workshop, seminar, support group, siaran radio, pameran, buletin, website hingga advokasi. Dan dalam melaksanakan semua program kegiatan tersebut dilibatkan para stakeholder yang ada.

Khusus untuk advokasi, kegiatan ini memang tidak mungkin dilakukan hanya sendiri; perlu adanya kerja sama dengan lembaga-lembaga dari populasi kunci yang lain serta para stakeholder terkait, karena memang permasalahan-permasalahan yang dihadapi relatif hampir sama meski masing-masing daerah memiliki kekhasan tersendiri. Sehingga diperlukan sebuah jejaring yang kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan advokasi secara bersama. Dengan adanya jejaring dan kerja-kerja advokasi secara bersama-sama diharapkan nantinya stigma dan diskriminasi yang ada terhadap ODHIV dan populasi kunci lainnya perlahan-lahan dapat dikurangi.

Dukungan dari banyak pihak seperti Australian Federation of AIDS Organisations (AFAO) melalui Asia/Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO), Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewa Yogyakarta, UNAIDS, Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPA), dan stakeholder terkait lainnya untuk memberikan penguatan kapasitas dalam hal advokasi kepada populasi kunci yang diwakili oleh beberapa LSM peduli AIDS di Indonesia dengan dikoordinir oleh GAYa NUSANTARA, tentunya sangat besar sekali manfaatnya. Dengan terbentuknya jaringan Community Action Network (CAN), diharapkan kerja-kerja advokasi untuk menurunkan stigma dan diskriminasi dalam upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS di Indonesia mencapai hasil yang maksimal. Terima kasih untuk partisipasi semua pihak hingga terbentuknya CAN.

Ko Budijanto
Ketua
Yayasan GAYa NUSANTARA

Agustus 2009

Kata Pengantar

Asia Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO) adalah jaringan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi Berbasis Komunitas (OBK) yang menyediakan layanan HIV/AIDS di wilayah Asia Pasifik.

APCASO telah lama bekerja untuk memastikan bahwa advokasi pada tingkat komunitas diprioritaskan sebagai elemen kunci dalam pembangunan respon yang strategis terhadap AIDS. Dengan mempertimbangkan banyaknya respon nasional yang tidak cukup kuat di Asia Pasifik, terutama dalam menghargai komunitas yang paling terpengaruh oleh HIV dan AIDS, APCASO memfokuskan diri dalam usaha peningkatan kapasitas dan advokasi.

Dua strategi utama APCASO ialah untuk meningkatkan kapasitas LSM dan OBK dalam merespon HIV/AIDS, dan untuk mengembangkan respon regional yang terkoordinasi melalui peningkatan kapasitas dan advokasi, yang meliputi identifikasi, diskusi dan penyebarluasan dari posisi-posisi atas masalah-masalah yang penting dan kritis.

Pada 2005, bekerja-sama dengan Australian Federation of AIDS Organisations (AFAO) dan Australian Agency for International Development (AusAID), APCASO menjalankan Community Advocacy Initiative (CAI). Proyek ini diperkuat oleh tiga tujuan utama:

1. Memfasilitasi LSM dan OBK dalam proses penentuan kebijakan dan/atau tujuan advokasi mereka.
2. Menyediakan pelatihan dalam mengembangkan rencana tindakan dalam menganalisa kebijakan dan advokasi untuk meningkatkan peran LSM dan OBK dalam respon nasional terhadap HIV/AIDS.
3. Memperkuat peran APCASO untuk mendokumentasikan dan menyebarkan pembelajaran yang telah dipelajari kepada LSM dan OBK dan kepada kelompok-kelompok kunci lainnya di wilayah Asia Pasifik.

Ketika hampir semua negara di Asia Pasifik memiliki rencana nasional terhadap AIDS, epidemik tetap berlanjut mendahului respon tersebut, bahkan ketika 90% dari seluruh negara di dunia ini melaporkan bahwa mereka memiliki kerangka kerja multi sektor yang siap bekerja. Apakah kerangka kerja, tindakan, dan kebijakan ini dikembangkan dengan partisipasi penuh dari semua orang yang ingin mereka bantu – mereka yang paling terpengaruh oleh HIV dan AIDS dan organisasi yang mewakili dan menolong mereka? LSM dan OBK biasanya bekerja di tingkat 'dasar' dengan ODHIV dan mereka yang merasakan dampaknya dan komunitas. Organisasi-organisasi ini memiliki akses langsung dengan pengalaman-pengalaman konsitusi mereka dan pengetahuan tangan-pertama mengenai bagaimana kebijakan yang ada memengaruhi program inisiatif dan kehidupan klien mereka. LSM dan OBK menyadari bahwa mereka memiliki informasi dan data yang berharga, yang bisa menjadi sumber informasi bagi para pembuat kebijakan dan dapat digunakan untuk mengembangkan panduan-panduan tindakan pada tingkat organisasi, namun mereka tidak memiliki cukup keahlian atau pengalaman untuk melakukannya dengan efektif.

Panduan ini, ditulis oleh para ahli HIV dan ahli pelatihan untuk fasilitator, menyediakan cara-cara untuk mengajarkan keahlian advokasi yang efektif untuk manajer program, staff program dan komunitas. Lebih jauh, panduan ini akan membantu perencanaan advokasi dengan memberikan sebuah kerangka kerja untuk meningkatkan keefektivitasan advokasi melalui perencanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Lebih jauh, merupakan hal yang penting bahwa ODHIV dilibatkan lebih jauh dalam pengembangan pelayanan dan kebijakan yang secara langsung memiliki efek terhadap mereka. Berpartisipasi dalam advokasi untuk hak-hak mereka dan membantu membuat kerangka kebijakan untuk meningkatkan lingkungan dan intervensi HIV yang lebih baik dan layanan-layanan AIDS merupakan salah satu jalan terbaik untuk keterlibatan ini. Meminjam dari gerakan akar rumput advokasi AIDS sebelumnya, yang saat ini telah terkenal, yang dikenal dengan ACT UP (AIDS Coalition to Unleash Power) yang populer dengan slogan Silence = Death (Diam = Kematian) dan Action = Life (Aksi = Kehidupan), kami berharap untuk menambahkan satu slogan lagi yakni Advocacy = Empowerment (Advokasi = Pemberdayaan). Pelaksanaan aktivitas yang diajarkan dari panduan ini harus menghasilkan advokasi mulai dari tingkat akar rumput ke atas dengan cara-cara yang dapat mencapai peningkatan, antara lain, akses agar ODHIV dan yang mereka cintai memiliki kehidupan yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Ketika Koordinator APCASO saat itu, Susan Chong, pertama kali berpikir mengenai proyek pembangunan kapasitas, kepeduliannya tidak terbatas hanya pelatihan untuk advokasi, tetapi juga mengenai jaringan dan pendampingan. Sebagai hasil dari usahanya dan dukungan dari Australian Federation of AIDS (AFAO), CAI (Community Advocacy Initiative) menjadi dasar di tiga negara kunci – Tiongkok, Indonesia dan Thailand, dan telah menjadi landasan dari program pembangunan kapasitas advokasi dari APCASO.

Panduan advokasi APCASO, Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas: Panduan untuk Memperkuat Respon Lokalini merupakan sebuah usaha kolaboratif. Panduan ini telah melibatkan berbagai macam kelompok pakar dan aktivis, yang dengan sukarela membagikan pengalaman yang mereka dapatkan ketika bekerja dengan organisasi berbasis komunitas, yang merupakan organisasi yang menyediakan pelayanan HIV di tingkat akar rumput.

Kami berterima kasih kepada Paul Causey dan Zaitun (Toni) Mohamed Kasim untuk penulisan dan perbaikan panduan ini. Toni Kasim juga telah menjadi ketua pelatih di pelatihan awal dan kami juga sangat mengapresiasi pendekatannya yang penuh pertimbangan dalam merancang dan penyampaiannya. Kemampuan dan pengetahuannya dalam bekerja secara efektif di dalam anggota komunitas dan sebagai staff LSM HIV/AIDS memastikan bahwa pelatihan ini dirancang untuk mengatasi situasi lokal dan bahwa program ini merefleksikan pekerjaan HIV/AIDS di tingkat akar rumput. Kami juga berterimakasih kepada siapa saja yang mempublikasikan pekerjaan mereka sebelumnya, yang digunakan sebagai referensi dalam pengembangan panduan ini, khususnya International HIV/AIDS Alliance, Support for Analysis and Research in Africa (SARA) dan the Policy Project of the Futures Group (sekarang dikenal sebagai Constella Futures Health Policy Initiative).

Kami berterimakasih kepada semua organisasi utama, kolaborator dan partisipan yang ikut dalam pelatihan advokasi, terutama mereka yang berada di Indonesia dan Thailand yang telah menjadi partisipan dan pengguna pertama, yang telah membantu kami untuk pengembangan panduan advokasi yang lebih baik. Ucapan terima kasih secara khusus kami tujukan kepada Thailand Non-government Coalition on AIDS (TNCA) dan kepada Northern NGO Coalition on AIDS (NNCA), juga dari Thailand dan kepada GAYa NUSANTARA dari Surabaya, Indonesia, dan kepada Perhimpunan Keluarga Berencana Indonesia Yogyakarta.

Panduan Advokasi APCASO tidak akan mungkin ada tanpa dukungan finansial dari Australian Agency for International Development (AusAID) yang menyediakan dana melalui AFAO sebagai bagian dari Australian HIV/AIDS Patnership Initiative. Kami juga sangat berterimakasih kepada Rico Gustav, mantan asisten penghubung masyarakat sipil dari UNAIDS Jakarta, untuk kesediaan dan kesiapannya dalam mendukung pelatihan yang diselenggarakan di Indonesia dan jaringan advokasi yang terbentuk setelahnya.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Angela Kuga Thas dan Gladys Malayang untuk bimbingannya di panduan versi sebelumnya. Liow Moi Lee dan Chuah Siew Eng yang telah memberikan waktu yang sangat berharga untuk menyunting publikasi ini. Tim koordinasi publikasi APCASO, Goh Soon Siew, Serena Chiting Chuang, Kirenjit Kaur dan Rathi Ramanathan yang telah bekerja sangat keras sehingga panduan ini dapat dipublikasikan.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang akan menggunakan, mengadaptasi dan membuat panduan advokasi lebih lanjut. Kami mengundang Anda semua untuk melanjutkan, untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan APCASO sekarang dan di masa depan.

Don Baxter
Regional Coordinator
APCASO

Juni 2008

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	vi
Singkatan/Akronim	02
1.1. Mengapa Harus Advokasi?	09
1.2. Memahami Penanggulangan HIV di Negara Anda	15
1.3. Pengenalan terhadap Advokasi	19
1.4. Mendefinisikan Advokasi	24
1.5. Bentuk-bentuk Advokasi	28
1.6. Sasaran Advokasi	32
1.7. Memahami Tujuan Umum, Tujuan Khusus dan Kegiatan Advokasi	39
Rujukan	45
Sumber-sumber – Publikasi	46
Sumber-sumber – Advokasi Media	48
Sumber-sumber – Organisasi dan Website	50
Daftar Istilah	51

Singkatan/Akronim

AIDS	Acquired Immunodeficiency Syndrome
ARV	Anti-retroviral
OLA	Organisasi Layanan AIDS
OBK	Organisasi Berbasis Komunitas
OP	Organisasi Pemerintah
HIV	Human Immunodeficiency Virus
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
PENASUN	Pengguna Narkotika Suntik
KIE	Komunikasi, Informasi, Edukasi
LSMI	Lembaga Swadaya Masyarakat International
Monev	Monitoring dan Evaluasi
LSL	Laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki
ODHIV	Orang dengan HIV
UNAIDS	Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (Program Gabungan HIV/AIDS Perserikatan Bangsa-bangsa)

Bagaimana menggunakan panduan ini

Modul ini dikembangkan untuk menyediakan panduan terhadap berbagai macam aktivitas dengan sumber dan referensi materi untuk fasilitator. Panduan ini dimaksudkan untuk menggabungkan secara luas, konsep dari advokasi dan bagaimana advokasi memainkan peran kunci dalam pelayanan dan penanganan HIV dan AIDS secara efektif.

Panduan ini disusun berdasarkan pengalaman aktual dari akar rumput ke atas dan pekerjaan yang sudah dijalankan oleh sejumlah LSM dan OBK yang terlibat dalam program layanan HIV dan AIDS. Fasilitator dan partisipan diharapkan dapat memahami perbedaan advokasi dengan aktivitas lainnya, dan di saat yang bersamaan, dapat memahami bagaimana aktivitas yang sekarang dilakukan sebenarnya memiliki kontribusi terhadap advokasi.

Karena alasan inilah, panduan ini dirancang sedemikian rupa untuk membantu meningkatkan kesadaran dan untuk mendorong organisasi-organisasi untuk secara spesifik memasukan perencanaan advokasi, mengawasi dan mengevaluasi rutinitas kerja sehari-hari dan prosedur-prosedurnya.

Isi dari panduan ini dibagi sedemikian rupa agar fasilitator dapat dengan fleksibel merancang suatu pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan partisipan. Fasilitator bisa memilih untuk merancang bentuk-bentuk pelatihan, mulai dari dua-hari hingga lima-hari pelatihan, atau manajer program mungkin bisa memanfaatkan latihan individual dari panduan ini sebagai contoh dalam rapat staf.

Mungkin, aspek terpenting dalam penggunaan panduan ini ialah agar fasilitator memaksimalkan proses pembelajaran para partisipan dengan cara menjadikan pengalaman pribadi mereka untuk menentukan inti pelatihan yang diharapkan. Fasilitator bisa mengadaptasi materi yang ada untuk merefleksikan realitas dari pekerjaan pelayanan HIV dan AIDS di lingkungan mereka, dan perbedaan di sektor lokal, pemerintahan dan agama sekitar.

Panduan ini akan memandu fasilitator dan partisipan dalam advokasi dan menggerakkan anggota komunitas, masyarakat sipil, ODHIV, dan pihak-pihak yang terkait untuk mengadvokasi sumber daya dan pelayanan di komunitas mereka.

Modul ini yang ada dalam panduan ini dipilih secara hati-hati untuk menyediakan materi yang berguna bagi fasilitator dan partisipan. Diharapkan bahwa contoh-contoh yang ada digunakan dalam panduan ini mencakup apa yang ada di dalam naskah dan memfasilitasi proses pemahaman dan pembelajaran. Fasilitator juga dapat melengkapi modul-modul yang ada dengan materi produksi lokal yang memungkinkan, dengan memastikan bahwa materi tersebut memiliki relevansi bagi partisipan.

Panduan ini telah diujikan di dalam tiga pelatihan di negara yang berbeda-beda dan disajikan dalam dua bahasa selain bahasa Inggris. Saat ini, panduan ini sedang diterjemahkan ke dalam bahasa Thai dan Tionghoa.³

³ Pelatihan CAI telah dilaksanakan di Indonesia, Thailand dan Malaysia, pada saat ini dipublikasikan. Hubungi APCASO untuk keterangan lebih lanjut dan untuk akses materi yang sudah diterjemahkan.

Buku-buku itu adalah sebagai berikut:

- a. Memahami advokasi
- b. Mengintegrasikan advokasi ke dalam organisasi Anda
- c. Membangun jaringan untuk advokasi
- d. Panduan tindakan advokasi

A. Memahami advokasi

Diawali dengan pertanyaan, “Mengapa advokasi?” buku ini mengenalkan dasar dari advokasi, apa yang merupakan dan bukan merupakan advokasi. Partisipan akan memperoleh sebuah definisi advokasi dan dapat mengaitkannya dengan kondisi lokal yang terjadi di tempatnya. Partisipan juga akan dapat mencapai tujuan advokasi dan memahami bentuk dari advokasi dan elemen yang ada di dalamnya.

B. Mengintegrasikan advokasi ke dalam organisasi Anda

Buku ini diawali dengan mengidentifikasi kerja advokasi yang organisasi mungkin sudah melakukannya. Menggunakan 8 tahap kerja, metodologi advokasi dan perencanaan akan dipelajari secara mendalam. Aspek penting untuk mencapai pekerjaan advokasi yang berhasil adalah pengidentifikasian, pemahaman, pengukuran dan pelaporan dampak dari tindakan advokasi. Bagian berikutnya dari buku ini menjelaskan siklus pembelajaran yang secara alami akan muncul dalam melakukan monitoring dan evaluasi pada tingkat dasar dan dilakukan sebelumnya dengan latihan yang cepat dan menyenangkan untuk meninjau ulang tahapan-tahapan dari advokasi, sembari mengenalkan kebutuhan dan penempatan untuk monitoring dan evaluasi dalam proses perencanaan. Bagian ini diakhiri dengan suatu kuisioner penilaian yang akan membantu partisipan dalam menciptakan sebuah rencana tindakan untuk integrasi, atau integrasi yang lebih baik, advokasi di dalam rutinitas kerja sehari-hari. Di buku ini juga terdapat sebuah bab yang penting mengenai gender dan advokasi, termasuk cara-cara untuk meninjau ulang metodologi, tindakan-tindakan, materi dan jaringan untuk memastikan bahwa masalah gender termasuk di dalam apa yang kita kerjakan.

C. Membangun jaringan untuk advokasi

Tujuan keseluruhan dari buku ini ialah untuk memeriksa bagaimana jaringan dapat memperkuat dampak dari aktivitas yang dibawa oleh organisasi berbasis komunitas. Buku ini menjelaskan lebih jauh bagaimana mempertahankan jaringan melalui delapan tahapan kunci. Bagian terakhir dari buku ini memfokuskan pada masalah-masalah umum yang muncul di dalam membangun jaringan dan strategi dalam mengatasi strategi-strategi tersebut.

D. Panduan tindakan advokasi

Buku ini berisikan sepuluh panduan tindakan yang menjadi bagian dari latihan-latihan terbaik yang akan membantu pengguna panduan ini mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang spesifik di bidang advokasi. Panduan tindakan tersebut telah dirancang untuk pengembangan keahlian-keahlian yang spesifik yang dibutuhkan dalam penerapan berbagai macam bentuk advokasi. Panduan ini memberikan penjelasan dasar dari aktivitas-aktivitas paling umum, apa yang perlu dan tidak perlu dilakukan dalam menerapkan aktivitas tersebut, tips, contoh sampel dari aktivitas-aktivitas yang terkait. Setiap modul dapat digunakan untuk pelatihan dan referensi, tetapi fasilitator bisa memilih beberapa bentuk-bentuk umum yang paling sering digunakan (seperti pertemuan tatap muka dan menulis sebuah pernyataan pers) dan beberapa aktivitas lain yang sudah kami anggap sebagai sesuatu yang perlu dimiliki. Berikut tema-tema dari Panduan Tindakan Advokasi tersebut:

Memahami Advokasi

1. Mengapa Advokasi?

1. Ikut serta secara penuh: Bekerja dalam sistem
2. Memengaruhi perundangan dan kebijakan publik
3. Melobi atau pertemuan tatap muka
4. Menyiapkan position paper dan briefing note
5. Menulis dan menyampaikan presentasi
6. Memahami advokasi media
7. Menulis dan menggunakan pernyataan pers
8. Memelajari bagaimana menggunakan advokasi media
9. Melibatkan media
10. Menggunakan internet untuk pekerjaan advokasi

Informasi tambahan bagi fasilitator

Topik-topik yang terdapat di panduan ini dirancang untuk digunakan secara berurutan; untuk alasan itu, dianjurkan pada fasilitator untuk membaca keempat buku panduan ini untuk memperoleh pemahaman yang paling baik mengenai konsep rancangannya.

Hal ini akan membantu fasilitator dalam memahami keterkaitan topik dan aktivitas yang akan dipilih untuk digunakan dalam pelatihan. Hal ini juga dapat membantu mempertahankan kesinambungan yang akan memperkaya pemahaman partisipan akan kompleksitas dari advokasi dan pengembangan kebijakan.

Fasilitator diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada kebutuhan organisasi tetapi juga secara hati-hati memahami kebutuhan partisipan akan pelatihan. Berdasarkan pengalaman proyek CAI, pelatihan advokasi akan memiliki tujuannya sendiri yang mungkin tidak sama dengan tujuan dari pihak penyelenggara, tetapi semua ini perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan keterampilan, talenta dan kebutuhan pelatihan dari para partisipan. Oleh sebab itu, diperlukan kejelasan penentuan pemilihan kriteria baik untuk tujuan dan kebutuhan partisipan.

Pada akhirnya, perlu diingat bahwa membangun keahlian-keahlian ini memerlukan waktu; satu pelatihan saja tidak cukup untuk memastikan bahwa keahlian-keahlian itu sudah diberikan secara benar. Oleh sebab itu, dengan banyaknya latihan-latihan pembangunan keahlian advokasi dalam dalam panduan ini, perlu dipertimbangkan untuk mengadakan serangkaian lokakarya dan pelatihan. Sumber daya dari luar juga dapat digunakan, terutama jika ahli yang dirujuk berasal dari organisasi dan individu yang berbeda dari komunitas, dan mekanismenya bisa digunakan agar secara rutin dapat memfasilitasi proses berbagi hasil pembelajaran.

Melihat Kembali ke Sejarah

Kelompok masyarakat sipil telah bersinggungan dengan advokasi untuk menekan berbagai macam tujuan kebijakan, termasuk akses yang lebih baik untuk perawatan kesehatan dan obat yang lebih murah.

– *Dari Report on the Global Response to AIDS Epidemic 2006, 5th Global Report.* 4

Memahami Advokasi

1. Mengapa Advokasi?

Saran-saran umum bagi fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang menjadikan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta lebih efektif. Peran seorang fasilitator adalah untuk:

- Mendorong peserta agar berperan aktif dalam diskusi.
- Menciptakan dan menetapkan lingkungan belajar yang aman untuk terwujudnya proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis.
- Meningkatkan kapasitas peserta.

Sebagai seorang fasilitator, Anda tidak harus mengetahui semua hal yang terkait dengan advokasi, tapi penting bagi Anda untuk mengetahui di mana informasi bisa diperoleh. Sebagai seorang fasilitator advokasi, Anda juga berperan memberi harapan dan dorongan melalui pelatihan. Hal ini bisa dicapai dengan mudah melalui studi kasus keberhasilan advokasi, memfasilitasi peserta untuk berbagi pengalaman, dll.

Memastikan pelatihan berjalan dengan lancar meliputi banyak hal, termasuk:

1. Menyampaikan pendahuluan dengan singkat pada awal tiap-tiap sesi, tentang kaitannya dengan sesi sebelumnya dan kesesuaian sesi tersebut dengan secara keseluruhan. Hal ini disebut dengan membingkai (framing) sesi tersebut dan aktivitas ini sebaiknya dilakukan terus-menerus di awal setiap sesi untuk membuat peserta tetap fokus pada materi.
2. Menjaga agar sesi tetap “hidup” sembari tetap peka terhadap kebutuhan peserta, seperti memastikan mereka mendapatkan sesi istirahat yang cukup, atau menyadari topik-topik yang sensitif dan bisa “meledak”, atau kebutuhan peserta untuk menyampaikan sesuatu secara anonim.
3. Ingatlah untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk keseluruhan pelatihan atau untuk setiap sesi — semakin besar kelompok, semakin banyak waktu yang diperlukan. Jika sebuah sesi memerlukan waktu yang lebih lama, mintalah persetujuan peserta untuk merubah susunan acara.
4. Libatkan semua peserta — cobalah untuk memperhatikan peserta yang terlalu pasif. Berikan mereka kesempatan dan kenyamanan untuk aktif dalam tanpa memaksa mereka untuk melakukan sesuatu yang dianggap terlalu sulit.
5. Kelola tensi pembicaraan dalam kelompok tanpa ikut terlibat dalam konflik.
6. Pada akhir sesi, beri ringkasan atas temuan dan kesimpulan pokok sebelum melanjutkan pada sesi berikutnya.

Gunakanlah aktivitas yang menyenangkan dan mampu mengawali diskusi yang mengacu pada sesi berikutnya. Ada banyak aktivitas yang dapat ditemukan di berbagai macam buku komunikasi populer yang bisa diadaptasikan untuk mencapai tujuan ini.

Memahami Advokasi

1. Mengapa Advokasi?

Catatan tentang advokasi untuk fasilitator

Rentang keahlian yang diperlukan untuk melakukan kerja advokasi yang efektif sangatlah luas dan cara paling baik untuk merancang pelatihan adalah memusatkan perhatian pada kebutuhan partisipan di mana keahlian mereka perlu diperhatikan, karena akan berkaitan langsung dengan pekerjaan yang akan segera mereka lakukan. Keahlian-keahlian ini dapat dibagi dua tipe:

- Keahlian yang kita butuhkan untuk membawa perubahan – contohnya keahlian profesional yang kita butuhkan untuk melakukan advokasi kita (berbicara di depan publik, presentasi, menulis pernyataan pers, keahlian bernegosiasi, dll).
- Keahlian yang kita butuhkan untuk perkembangan organisasi kita sendiri dan penguatan pembangunan internal (jaringan, negosiasi, manajemen konflik dan resolusi, dokumentasi, dll).

Anda mungkin belum mengetahui semua keahlian yang mungkin diperlukan oleh partisipan Anda sebelum mereka sampai di tempat pelatihan, dan hal ini tidak memungkinkan Anda untuk mengantisipasi dan memberikan informasi tentang keahlian yang dibutuhkan di dalam panduan ini. Berdasarkan pada seberapa jauh partisipan mengenal masalah yang berkaitan dengan advokasi, mereka mungkin bisa atau tidak bisa mengantisipasi kebutuhan mereka nantinya.

Walaupun demikian, sebelum pelatihan dimulai Anda dapat bertanya pada partisipan mengenai keahlian yang telah mereka miliki, keahlian yang mungkin ingin mereka bangun, sehingga Anda dapat mengorganisir pelatihan lanjutan yang fokus utamanya adalah pembangunan keahlian.

Bagaimanapun, bentuk-bentuk tertentu dari advokasi harus diperkenalkan pada semua partisipan, seperti duduk di atas satu meja, menulis pernyataan pers atau laporan media, pertemuan tatap muka dan berbicara kepada media.

Sebuah catatan dalam menggunakan panduan tindakan advokasi Keahlian dibangun lebih dari satu periode waktu dan sejumlah pengalaman untuk akhirnya menjadi sebuah bagian besar dari seberapa baik kita bisa mengerjakannya. Dengan kata lain, partisipan tidak akan menjadi ahli dalam waktu singkat. Tetapi paling tidak mereka sudah mengetahui apa yang diperlukan untuk melakukannya dengan baik. Berikut ini adalah beberapa tips dalam sesi membangun keahlian yang efektif:

1. Pastikan Anda memasukkan sejumlah latihan untuk membuat partisipan terlibat. Anda bisa menggunakan kreativitas Anda ketika melakukan hal ini. Berikut ini adalah hal-hal yang bisa dijadikan pertimbangan:
 - Permainan peran
 - Merekam presentasi dengan menggunakan video dan menayangkan kembali video tersebut kepada partisipan
 - Melibatkan orang-orang yang tidak menjadi bagian dari pelatihan, misalnya dengan meminta partisipan mengontak jurnalis untuk mengatur pertemuan (tentu saja dengan terlebih dahulu menghubungi teman-teman jurnalis Anda).
 - Mendatangkan narasumber untuk berbagi pengalaman mereka merupakan strategi yang sangat berguna. Dengan melibatkan narasumber, maka kita tidak hanya menyediakan kesempatan bagi partisipan untuk bertanya kepada seseorang yang memiliki pengalaman secara langsung, tetapi juga bisa membangun hubungan antara partisipan dengan narasumber untuk pekerjaan di masa depan. Sebagai contoh, Anda bisa mendatangkan narasumber sebagai panel untuk memberikan masukan terhadap pernyataan pers yang telah dikerjakan oleh kelompok.
 - Menyediakan koneksi dan daftar kontak yang bisa digunakan oleh partisipan untuk membangun relasi ketika mereka kembali ke organisasi mereka masing-masing. Gunakanlah semua panduan media yang ada atau daftar yang mungkin tersedia dari media masa, organisasi perdagangan atau kelompok seperti UNAIDS.

Memahami Advokasi

1. Mengapa Advokasi?

Lima elemen kunci dari komunikasi efektif

Tidak peduli apakah advokasi merupakan hal besar yang dilakukan oleh organisasi Anda atau advokasi adalah suatu hal yang Anda rasa perlu untuk mulai dilakukan, ada beberapa keahlian-keahlian yang harus Anda kembangkan untuk membuat tindakan advokasi Anda lebih efektif. Advokasi yang sukses bergantung pada komunikasi yang efektif. Berikut ini adalah lima hal yang jika selalu diikuti akan menghasilkan komunikasi yang efektif:

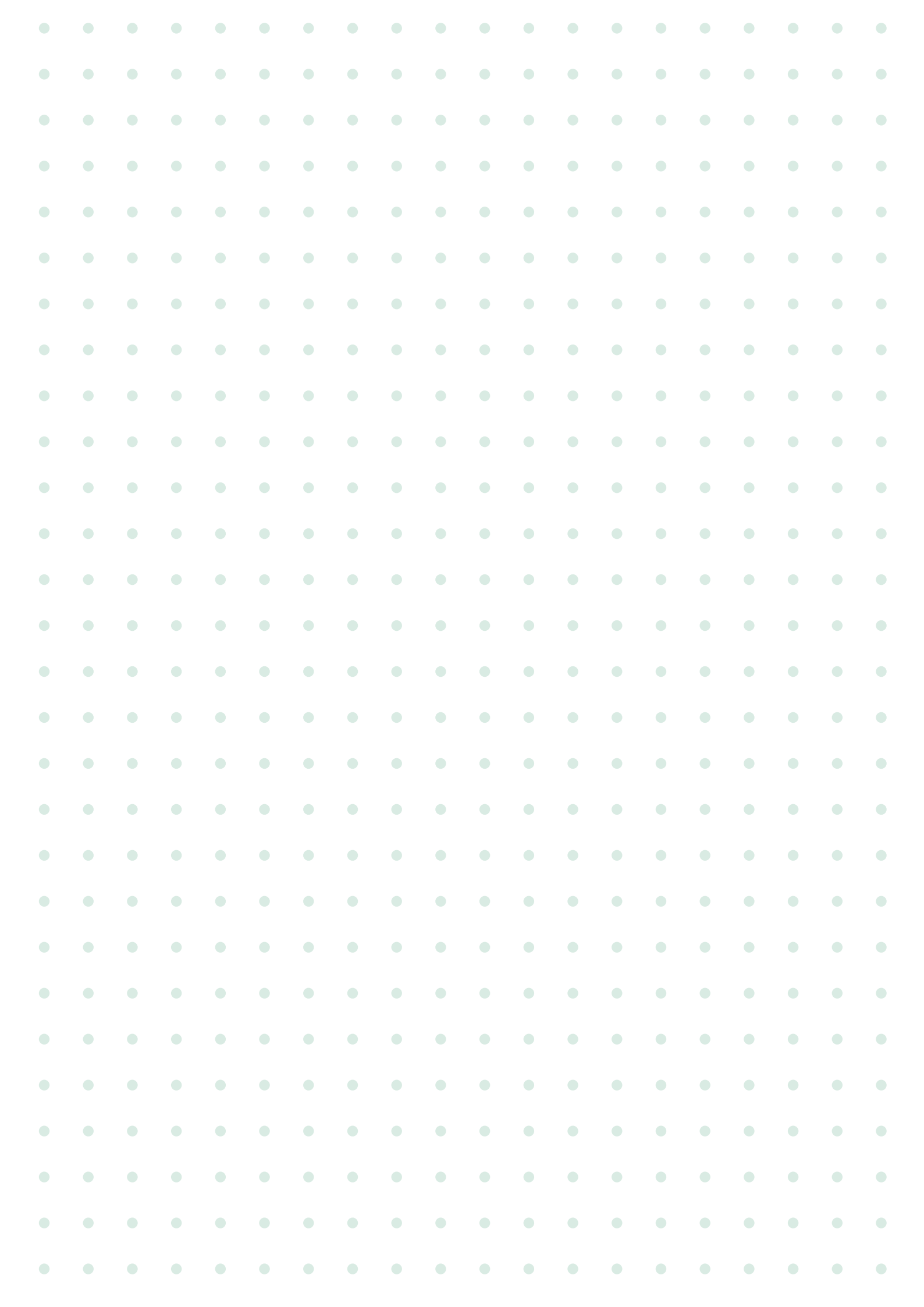
1. Identifikasi pada masalah.
2. Sebutkan koneksi personal atau deskripsikan dampak lokal yang terjadi.
3. Gunakan fakta-fakta kunci untuk mendukung kasus Anda.
4. Buat "pertanyaan" yang spesifik.
5. Ucapkan terima kasih dan mintalah kabar lebih lanjut.

Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal

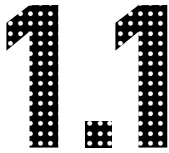
1.1

Mengapa Advokasi



Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal



Memahami Advokasi

1. Mengapa Advokasi?

Mengapa harus advokasi?

Tujuan latihan:

- Agar peserta memahami kebutuhan akan advokasi. Untuk memahami bahwa advokasi bisa dilakukan.
- Untuk memahami bagaimana advokasi dapat bekerja pada akar permasalahan.
- Untuk memahami bahwa ada beberapa cara untuk melakukan advokasi

Durasi

Tergantung pada aktivitas dan tingkat proses pelaksanaan kegiatan: 30-45 menit.

Catatan untuk fasilitator

Anda dapat menggunakan berbagai macam aktivitas untuk membuat peserta mencoba melakukan advokasi. Di bawah ini adalah beberapa saran yang dapat diadaptasi berdasarkan sasaran pendengar Anda.

Saran 1

Fasilitator menyebutkan harapan-harapan besar dan ekstrim dalam pelaksanaan kegiatan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peserta sebagai kewajiban mereka setelah mengikuti pelatihan. Peserta akan menolak dan berusaha untuk merubah harapan-harapan tersebut.

Fasilitator menyambut peserta pelatihan dan mengatakan dengan serius, hal seperti berikut ini:

Seperti yang akan segera Anda ketahui, ada banyak hal yang harus dipelajari dalam advokasi, dan kita akan menggunakan waktu yang kita miliki untuk memahaminya dan mencari tahu bagaimana memadukannya dalam pekerjaan kita. Jadi, kami akan meminta Anda untuk melakukan kegiatan tindak lanjut setelah pelatihan ini karena kami telah menggunakan sumber daya yang sangat bernilai untuk mendatangkan Anda semua di sini. Saya telah menulis rencana aksi atau pekerjaan tindak-lanjut yang harus dilaksanakan oleh anda semua dan organisasi yang anda wakili untuk memastikan bahwa Anda semua mempraktekkan keterampilan dan pengetahuan yang anda peroleh dari pelatihan ini. Instruksinya adalah sebagai berikut:

1. Setiap organisasi akan mengembangkan rencana kerja advokasi dan akan menerapkan rencana tersebut sepenuhnya dalam waktu 12 bulan sejak pelatihan dilaksanakan.
2. Karena Anda semua hadir disini untuk mengikuti pelatihan tentang advokasi, Anda dan organisasi Anda harus memastikan bahwa setidaknya akan ada tiga tindakan advokasi yang berhasil dilaksanakan dalam waktu 12 bulan rencana pelaksanaan kerja advokasi Anda.
3. Jika organisasi Anda tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan rencana kerja advokasi Anda, Anda bisa menyusun dan menyerahkan proposal sebanyak mungkin untuk mendapatkan dana yang diperlukan selama periode 12 bulan.
4. Organisasi Anda akan menugaskan seorang pegawai tetap untuk melaksanakan rencana kerja advokasi dan membuat laporan perkembangan secara tertulis kepada APCASO setiap bulannya.
5. Jika organisasi Anda memerlukan dukungan tambahan untuk advokasi yang Anda jalankan dari organisasi lain, Anda harus mengembangkan hubungan kerja organisasi dan membangun jaringan secara mandiri tanpa bantuan dari APCASO atau AFAO.

Memahami Advokasi

1. Mengapa Advokasi?

Apakah ada pertanyaan atau komentar tentang pengharapan kami yang harus Anda penuhi setelah berakhirnya pelatihan ini?

Pada saat penyampaian Pengharapan no. 2, para peserta mestinya akan menjadi gelisah. Pada akhir penyampaian daftar tersebut, mereka mestinya terkejut dan mungkin marah, dan sibuk berbicara sesama peserta sehingga mereka tidak mendengar Pengharapan no.5. Biarkan hal ini terjadi.

Ketika fasilitator dihujani pertanyaan dan keluhan (ajak peserta untuk terbuka dan “terima” pendapat mereka jika diperlukan), hentikan pembicaraan dan ucapkan sesuatu seperti: “Baik, saya tidak tahu mengapa Anda tidak menyukai aturan ini, tapi Anda bisa membentuk lima kelompok [Anda bisa menghitung 1 sampai 5] dengan masing-masing kelompok memilih nomor pengharapan yang sesuai dengan nomor kelompok Anda. Tentukan apa yang ingin Anda rubah — dan mengapa. Anda mempunyai waktu sepuluh menit.”

Setelah peserta berdiskusi dalam kelompok selama sepuluh menit (hentikan mereka pada menit ke-10), minta mereka untuk menyampaikan ide mereka. Ajukan pertanyaan untuk mengetahui bahwa mereka telah memikirkan hal tersebut secara keseluruhan, yaitu, kegiatan tindak lanjut yang ditugaskan kepada kelompok mereka. Dengan melibatkan seluruh kelompok, tentukan kegiatan tindak lanjut yang realistis dan dapat didiskusikan serta dilaksanakan oleh organisasi-organisasi peserta. Ketika Anda selesai, ucapkan: “Selamat, Anda baru saja berpartisipasi dalam kegiatan advokasi.”

Saran 2:

Putarlah rekaman video tentang usaha advokasi yang berhasil dilaksanakan atau berikan kliping surat kabar tentang strategi advokasi yang berhasil untuk dibaca peserta. Anda perlu memilih berita dari negara/konteks yang memiliki kemiripan dengan konteks yang dimiliki peserta. Gunakan pertanyaan-pertanyaan tindak lanjut yang terdapat di akhir bagian ini:

Saran 3:

Buatlah pohon analisis untuk sebuah skenario (contoh: seorang anak HIV positif yang dilarang oleh pengurus sekolah untuk masuk sekolah). Gambarlah sebuah pohon di papan (beserta akar dan rantingnya) lalu tulislah salah satu isu dalam studi kasus pada batang utama pohon. Tulislah penyebab masalah tersebut di pohon analisis, menemukik ke dalam hingga kembali ke penyebab utama. Pelajari juga dampak dari masalah tersebut, dan lakukanlah sekali lagi dengan melihat melalui lapisan-lapisan masalah yang ada.

Peserta diminta untuk membuat prioritas sebab dan akibat secara hirarkis — beberapa akibat muncul dengan seketika, dan ada akibat yang muncul dalam jangka panjang, jauh, atau umum: isu-isu spesifik yang mendetail menuju ke bagian tengah dan lebih luas pada ranting dan akar (lihat **Gambar 1** dibawah ini).

Memahami Advokasi

1. Mengapa Advokasi?

Gambar 1: Contoh Analisis Pohon-Masalah

Langkah yang bisa kita ambil untuk menghadapi dampak:

1. Bentuk dan dirikan kelompok dukungan
2. Sediakan pekerjaan alternatif
3. Sediakan dana untuk mendukung beberapa kursus atau juga yang diadakan di rumah.
4. Aturlah beberapa guru yang bisa mengajar di rumah secara suka rela.

Daun: Dampak dari masalah



Akar: Sebab dari Masalah

Langkah yang bisa kita ambil untuk menghadapi akar dari masalah utama:

1. Bertemu dengan pengurus sekolah untuk meningkatkan kesadaran mengenai HIV dan AIDS
2. Tunjukkan contoh-contoh yang baik dari tempat lain.
3. Adakan lokakarya untuk guru dan untuk Ikatan Wali Murid & Guru

Memahami Advokasi

1. Mengapa Advokasi?

Ranting dan akar dapat juga dikelompokkan secara paralel, sehingga Anda memiliki satu set akar dan sebab-akibat yang mengikuti satu aspek dari akar permasalahan utama, sementara akar yang lain memberikan penjelasan mendetail tentang aspek lain dari masalah tersebut. Pertimbangkan di mana organisasi Anda berperan dalam pohon masalah tersebut — apakah berhubungan dengan kebutuhan praktis (yang terdapat pada bagian atas dari pohon tersebut) atau juga berhubungan dengan kebutuhan struktural? Gunakan **Pertanyaan-pertanyaan Tindak Lanjut** di akhir bab ini.

Saran 4:

Forum teater atau bermain peran (role play). Dengan menggunakan skenario yang ada di Saran 3, fasilitator dapat meminta peserta untuk memerankan karakter-karakter yang berbeda — guru, anak, orang tua anak yang positif HIV, organisasi non-pemerintah, dewan direksi sekolah, wartawan, dll. Tujuan akhirnya adalah bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh orang tua dan organisasi non-pemerintah agar membuat anak tersebut sekolah lagi. Peran fasilitator adalah untuk menyutradarai forum teater tersebut sehingga terdapat usaha advokasi yang terpadu. Aktivitas ini dapat membuat peserta tenggelam dalam perannya. Pastikan untuk “menetralkan” peserta dengan memberi ucapan terima kasih atas peran yang lakukan. Gunakan pertanyaan-pertanyaan tindak lanjut berikut ini.

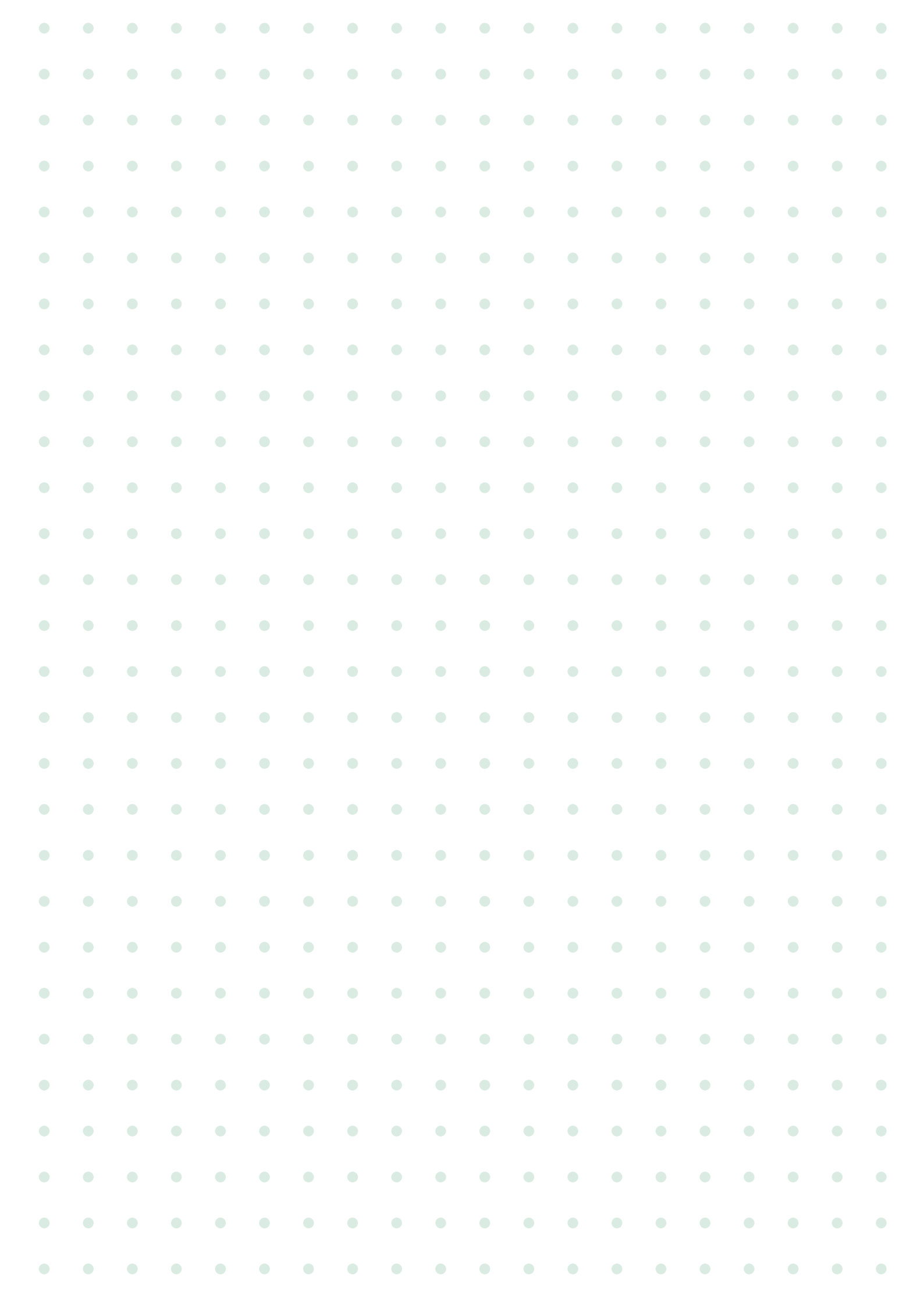
Pertanyaan Tindak Lanjut

Beberapa pertanyaan tindak lanjut yang berguna meliputi (perlu dilakukan variasi berdasarkan sifat kasus dan metodologi yang digunakan):

1. Apa masalah yang dihadapi oleh komunitas dalam video/artikel tersebut?
2. Jelaskan bagaimana mereka menghadapi masalah tersebut.
3. Apakah ada alternatif strategi yang dapat mereka pakai untuk menghadapi masalah tersebut?
4. Apa hasil dari setiap strategi yang mereka gunakan?
5. Apa yang terjadi jika mereka hanya selalu menyikapi gejala dari masalah tersebut?
6. Apa tindakan yang mereka ambil untuk menciptakan perubahan pada tingkat sistem, atau pada tingkat struktural? Apakah menurut Anda tindakan-tindakan tersebut penting? Jika iya, mengapa?

1.2

Memahami Respon terhadap HIV di Negara Anda



Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal



Memahami Advokasi

2. Memahami Respon terhadap HIV di Negara Anda

Memahami respon terhadap HIV di negara Anda

Keragaman Asia-Pasifik tercermin dari keragaman masing-masing negara dalam menyikapi isu HIV. Walaupun seringkali terbatas dalam jangkauan, hampir sejak awal usaha advokasi, mobilisasi komunitas, dan dukungan berbasis sukarelawan dilakukan oleh mereka yang terinfeksi dan mereka yang terkait — biasanya anggota keluarga, teman dan tetangga. Mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang mengadvokasi diri mereka sendiri dan orang yang mereka sayangi.

Sebelum memulai advokasi, penting untuk melihat kekhasan negara Anda dalam menyikapi HIV, berdiskusi tentang respon yang terjadi dan mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas hal tersebut. Anda bisa menggunakan area yang lebih luas untuk menguji respon yang ada.

1. Pengawasan epidemik: menentukan siapa saja yang beresiko terinfeksi dan mengapa, siapa yang terinfeksi dan bagaimana mereka terinfeksi, dan dinamika dan perilaku yang berkaitan dengan pencegahan dan perawatan.
2. Pencegahan: mengurangi transmisi HIV, meliputi VCT (Voluntary Counseling and Testing), pendistribusian kondom dan pelumas, pendidikan dan usaha peningkatan kesadaran publik.
3. Pengobatan, kepedulian dan dukungan untuk mereka yang positif HIV/AIDS: area yang lebih luas dan penting meliputi akses perawatan kesehatan, ARV, pengobatan dan prophylaxis (pencegahan atas serangan) infeksi oportunistik, konseling, klinik/ rumah sakit dan tindakan paliatif (tahap akhir).
4. Penelitian tentang HIV/AIDS dan dampaknya: merupakan pekerjaan penting untuk menyediakan informasi yang terbaru tentang dampak positif dan negatif dari pengobatan, intervensi modifikasi-perilaku, faktor budaya dan hal lain dan bagaimana pengaruhnya terhadap orang yang positif dan orang lain.
5. Hak asasi orang dengan HIV/AIDS: pada dasarnya meliputi semua hal yang dilakukan untuk melawan stigma dan diskriminasi.
6. Koordinasi dan perencanaan pemerintah: meliputi koordinasi rencana AIDS nasional seperti halnya koordinasi berbasis komunitas dan usaha pendanaan.
7. Pembangunan kebijakan: berperan dalam “sistem” sehingga memungkinkan membuat perubahan melalui dewan pemerintah, peraturan, regulasi dan hukum.

Biasanya setiap respon bersifat multi-sektor; hal ini terjadi dalam tingkatan yang berbeda dalam masyarakat, dari tingkat lokal (misalnya jaringan kelompok pasien dan mereka yang terkait, organisasi berbasis-komunitas, rumah sakit dan klinik, sekolah dan bisnis) hingga tingkat nasional (misalnya institusi Hak Asasi Manusia [HAM], dewan nasional dan badan koordinasi AIDS nasional), regional (misalnya APCASO) dan internasional (misalnya PBB, Federasi Palang Merah Internasional dan Komunitas Bulan Sabit, internasional dan universitas) organisasi.¹

Latihan: Memetakan respon di daerah Anda

¹ Diadaptasi dari APN+ dan APCASO. Vaued Voices. GIPA Toolkot: A Manual for the Greater Involment of People Living with HIV/AIDS. APN+ and APCASO. Kuala Lumpur. 2005.

Memahami Advokasi

2. Memahami Respon terhadap HIV di Negara Anda

Handout 1: Tabel Respon terhadap HIV/AIDS dapat dilengkapi secara individual sebelum akhirnya didiskusikan dengan kelompok. Untuk kelengkapan dan keakuratan, Anda bisa mencocokkan hasil observasi Anda dengan hasil observasi pihak-pihak yang ada di wilayah Anda. Informasi ini harus diperbarui setiap saat aktivitas respon atau pelayanan ditemukan. Hal ini juga akan menjadi dasar Anda membangun data yang bisa direferensikan, jika Anda belum memilikinya. Tabel ini juga merupakan alat uji yang baik terhadap pengetahuan Anda tentang pelayanan dan aktivitas yang ada di wilayah Anda.

Informasi yang bisa direferensikan merupakan hal penting bagi Anda untuk dimiliki setiap waktu. Sebagai contoh, ODHIV yang baru saja kehilangan pekerjaan atau menghadapi bentuk diskriminasi lainnya (misalnya di rumah sakit), bisa menghubungi Anda untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal mereka dan mendapatkan referensi organisasi non-pemerintah lain yang terkait yang dapat mengakomodasi kebutuhannya. Penting untuk selalu menjaga keakuratan dan menjaga agar informasi itu selalu diperbarui.

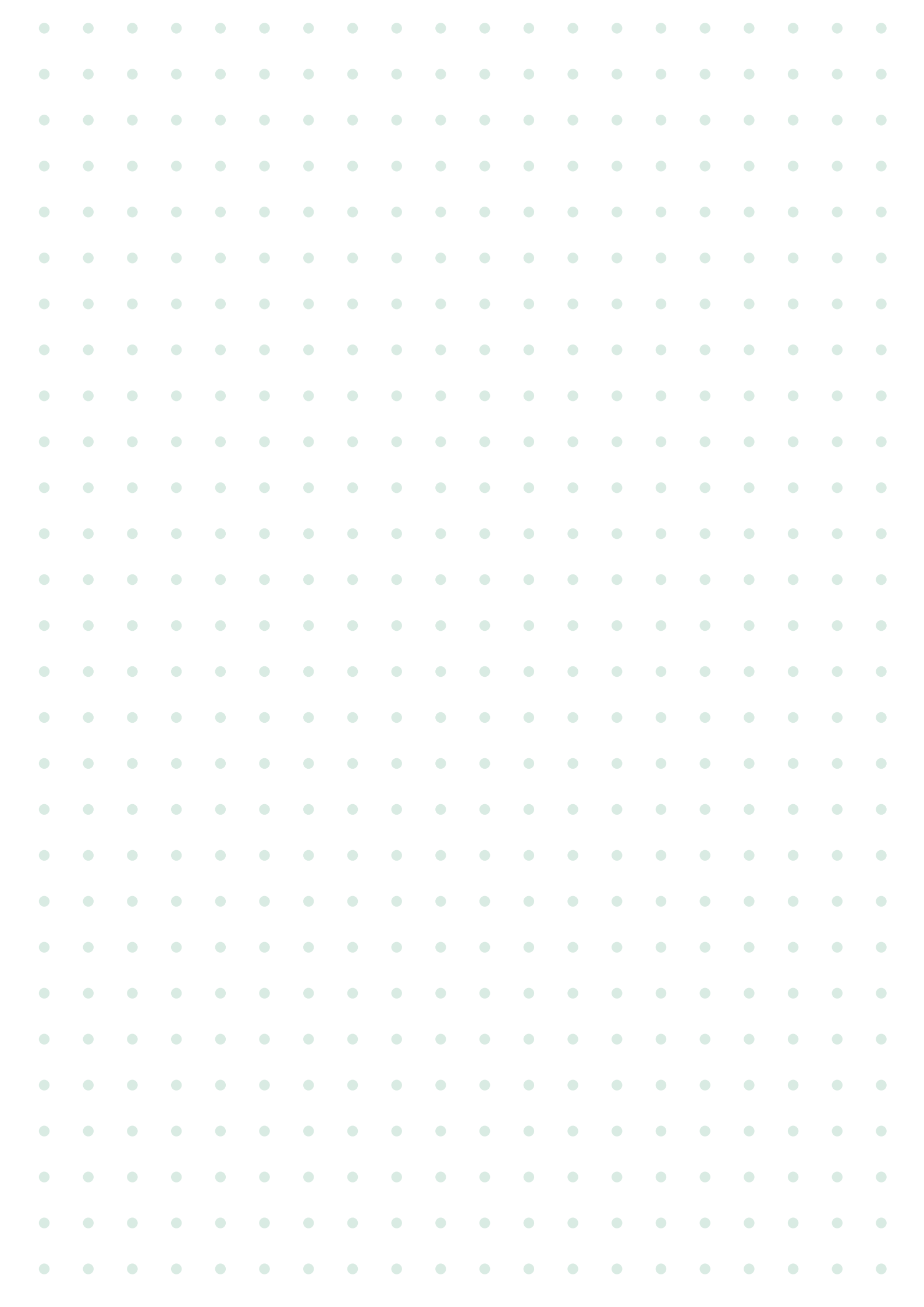
Instruksi untuk melengkapi tabel:

1. Lengkapi tabel selengkap mungkin.
2. Cobalah menuliskan nama organisasi yang melakukan aktivitas. Jika Anda tidak mengetahui nama organisasi tersebut, tapi mengetahui bahwa ada aktivitas di wilayah tersebut, beri tanda centang di kotaknya. Dalam kolom organisasi pemerintahan, tuliskan nama menteri dan/atau departemen yang bersangkutan, jika Anda mengetahuinya.
3. Setelah selesai, diskusikan dengan kelompok yang juga melakukan hal yang sama. (Catatan: fasilitator mungkin ingin mengulas tabel tersebut, maka persiapkan tabel yang cukup besar yang memungkinkan semua orang melihatnya.)
4. Setelah terisi, edarkan pada orang-orang di organisasi Anda untuk mendapatkan tanggapan sebanyak mungkin. Anda mungkin akan terkejut dengan jumlah informasi yang dimiliki orang-orang di organisasi Anda.
5. Akhirnya, periksa semua informasi secara berkala, yang meliputi mengontak masing-masing pihak untuk memastikan bahwa pelayanan dan aktivitas tersebut masih dilakukan, pelajari perubahan atau aktivitas baru dan periksa kontak informasinya (nama, nomor telepon, alamat e-mail), lokasi dan jam operasionalnya — informasi yang diperlukan untuk referensi.

1.3

Pengenalan

Terhadap Advokasi



Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal

1.3

Memahami Advokasi

3. Pengenalan terhadap Advokasi

Pengenalan terhadap advokasi

Tujuan latihan

- Menggali berbagai macam aktivitas yang telah dilakukan oleh organisasi peserta untuk mengidentifikasi apakah aktivitas tersebut merupakan bentuk advokasi.
- Memberi kemampuan kepada peserta untuk membedakan mana yang merupakan advokasi dan mana yang bukan.
- Untuk mengetahui perbedaan antara advokasi dan bentuk intervensi komunitas lainnya.

Durasi

Masukan dari fasilitator/narasumber	:	10 menit
Latihan kelompok	:	20 menit
Lama kegiatan	:	30 menit

Catatan untuk fasilitator

Jelaskan hal-hal berikut ini pada peserta:

Mengapa kita melakukan advokasi? Karena terlihat mirip dengan hal lain yang telah kita lakukan, advokasi sering dianggap sebagai satu istilah baru atas semua hal yang telah dilakukan oleh organisasi kita. Tetapi kenyataannya, bahkan bagi orang yang telah melakukan advokasi, seringkali mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan adalah advokasi — dan organisasi dapat memperoleh manfaat yang besar dengan menerapkan advokasi dalam pekerjaan mereka, maka mereka perlu mengetahui lebih jauh tentang advokasi, sehingga advokasi mampu menjadi alat yang sangat potensial.

Anda baru saja melakukan advokasi — selain hal-hal lain yang Anda lakukan — dalam latihan pembuka beberapa menit yang lalu. Anda mungkin tidak menyadari bahwa hal tersebut adalah advokasi. Hal yang membuat advokasi sulit untuk diidentifikasi di antara semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kita adalah bahwa advokasi merujuk pada kegiatan yang menyebabkan terjadinya kegiatan yang lain.

Pada dasarnya, advokasi adalah berbagai macam kegiatan yang kita lakukan untuk membuat orang lain — biasanya orang yang memiliki kekuasaan, mereka yang mampu merubah hal-hal seperti peraturan dan kebijakan yang mempengaruhi dan bahkan mengendalikan hidup dan kualitas hidup kita — melakukan perubahan-perubahan yang menjadi tujuan utama kita.

Latihan: Mengidentifikasi aktivitas advokasi

Bentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan hubungan keorganisasian; dengan kata lain, bergabunglah dengan orang yang berasal dari organisasi Anda yang berada di pelatihan ini. Jika Anda satu-satunya peserta dari organisasi Anda, bergabunglah dengan kelompok yang organisasinya melakukan pekerjaan mirip dengan pekerjaan organisasi Anda.

Pilih satu orang di kelompok Anda untuk menjadi wakil kelompok.

- Pertama, tuliskan misi organisasi Anda di bagian atas kertas yang diberikan.
- Selama 30 menit, tuliskan di kertas lain, kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Anda 1 tahun yang lalu. Jangan menyaring atau menyensor kegiatan apapun — tuliskan semuanya.
- Dari daftar kegiatan tersebut, tentukan dan tulis yang menurut Anda adalah kegiatan advokasi.

Memahami Advokasi

3. Pengenalan terhadap Advokas

Catatan untuk fasilitator: Fasilitator menanggapi apakah kegiatan yang dilaporkan wakil-wakil kelompok adalah advokasi atau kegiatan lain yang mirip dengan advokasi, tetapi sebenarnya adalah suatu hal yang berbeda dengan advokasi — seperti membuat jaringan atau kegiatan yang sering diartikan sebagai advokasi, mobilisasi komunitas. Sebaliknya, mungkin ada kegiatan yang sebenarnya adalah advokasi tapi sering dimasukkan dalam kategori yang salah seperti pelatihan, misalnya.

Rujuk ke **Handout 2** di akhir bagian ini.

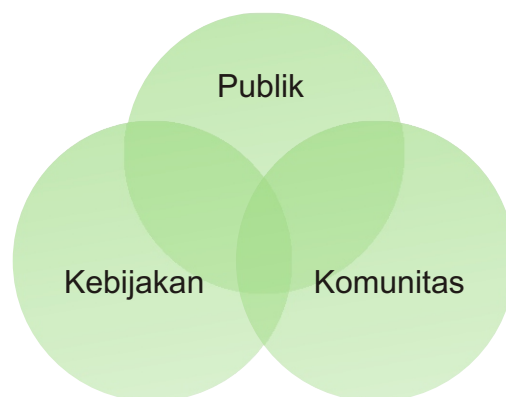
Sudut pandang lain dari kegiatan advokasi yang kita lakukan

Ada tiga macam advokasi yang dapat dilakukan dalam pekerjaan kita sehari-hari

- Advokasi kebijakan: untuk memengaruhi kebijakan dan regulasi secara langsung
- Advokasi publik: untuk memengaruhi perilaku, opini, kebiasaan publik untuk kemudian memengaruhi kelompok atau institusi yang terlibat dalam pembuatan perubahan kebijakan.
- Advokasi komunitas: untuk memengaruhi kelompok dan institusi yang terlibat dalam pembuatan perubahan kebijakan dengan cara bekerja dengan komunitas terkait untuk memengaruhi perilaku dan kebiasaan.

Ketiganya bisa saling tumpang tindih dan dapat memengaruhi satu sama lain.

Gambar 2: Bentuk-bentuk advokasi, tumpang tindih dan saling memengaruhi

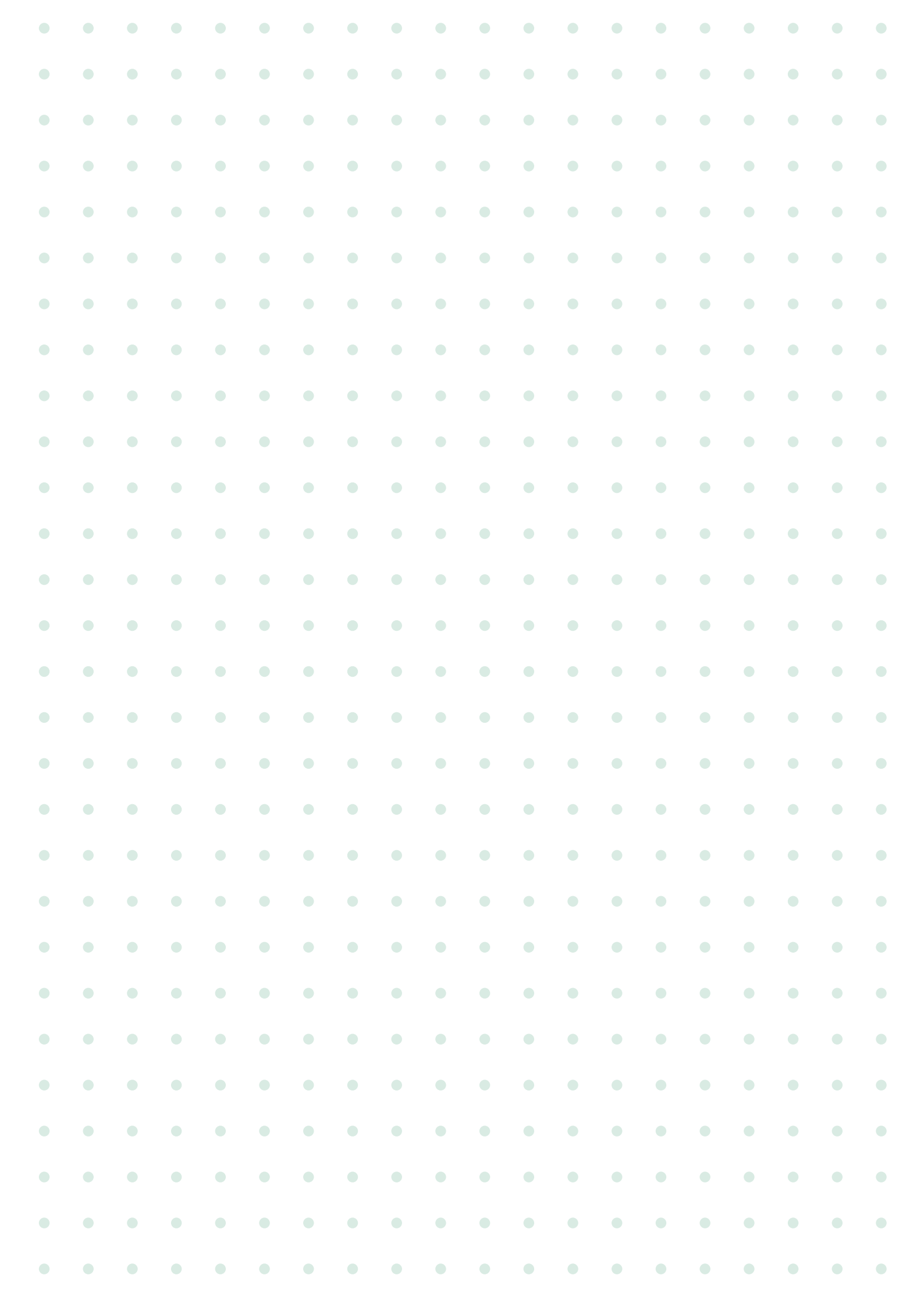


Handout 2: Intervensi untuk Mendapatkan Perubahan dalam Masyarakat

	Advokasi	IEC	Mobilisasi Masyarakat	Membuat Jaringan dan Bekerjasama	Penggalangan dana dan Mobilisasi sumber daya	Mengatasi Stigma dan Diskriminasi
Apa?	Kegiatan yang menuju perubahan dengan memengaruhi seseorang yang bisa membuat	Informasi, pendidikan, dan komunikasi (lisan, tertulis, radio dan iklan TV, dll.)	Mengorganisir komunitas untuk bertindak.	Kelompok orang yang bekerja sama untuk suatu tujuan yang sama	Pencarian dana atau materi untuk mendukung layanan dan menggunakannya untuk tujuan tersebut	Menghentikan kekerasan terhadap ODHIV yang membuat mereka kelihatan "buruk" atau memperlakukan mereka sebagai masyarakat kelas ke-2
Apa yang bisa dirubah?	Sikap, perundangan, kebijakan, dan situasi yang memerlukan perubahan bagi ODHIV.	Kesadaran, perilaku, dan pengetahuan umum.	Kemampuan komunitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah mereka.	Isolasi dan Duplikasi	Tingkat ketersediaan sumber daya untuk ODHIV.	Tingkat stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV.
Siapa Sasarannya?	Pembuat keputusan, pemimpin, pembuat kebijakan, orang yang mempunyai pengaruh.	Populasi sasaran (umur, gender, identitas seksual, lokalitas, dll.)	Komunitas	Individu atau kelompok yang memiliki kesamaan tujuan.	komunitas, dewan masyarakat lokal, pemerintah, lembaga donor.	Orang yang menstigma dan mendiskriminisasi.
Apa Indikator Kesuksesannya?	Perubahan kebijakan atau penerapan; perundangan atau praktek yang meningkatkan kualitas hidup ODHIV.	Perubahan positif, contohnya, peningkatan akses perawatan medis untuk ODHIV; penurunan infeksi HIV.	Masalah komunitas terpecahkan; peningkatan partisipasi komunitas.	Berjejaring atau bekerja sama mencapai hasil yang lebih dibandingkan secara individual.	Peningkatan pemberian uang atau materi dan layanan.	Peningkatan kesempatan untuk ODHA (pekerjaan, perumahan, akses layanan dan perawatan kesehatan, dll.
Bagaimana hal ini digunakan untuk menuju sasaran utama, misalnya orang yang memengaruhi orang lain?	Advokasi secara langsung.	Materi yang kita buat dapat dikirim ke sasaran advokasi untuk memengaruhi pemikiran dan kesadarannya	Membangun kapasitas komunitas agar dapat mengartikulasikan kebutuhan dan kenyataan pada sasaran advokasi.	Memastikan bahwa anggota jaringan sadar terhadap sasaran advokasi dan hal-hal yang dapat dicapai.	Memastikan bahwa sejumlah dana organisasi digunakan untuk advokasi.	Membangun kesadaran akan konstituensi untuk melakukan aksi dalam perubahan struktural dan sistem.

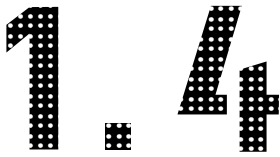
1.4

Mendefinisikan Advokasi



Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal



Memahami Advokasi

4. Mendefinisikani Advokasi

Mendefinisikan Advokasi

Tujuan latihan:

Untuk menemukan kesamaan definisi tentang advokasi.

Durasi

Latihan kelompok : 15 menit
Lama kegiatan : 15 menit

Latihan

Sekarang kembalilah ke kelompok Anda masing-masing dan diskusikan tentang advokasi sekali lagi. Bersama-sama, definisikan advokasi dalam satu kalimat, menurut Anda. Buatlah kalimat tersebut sejalan khususnya dengan kegiatan HIV yang Anda lakukan, bukan semata-mata ide Anda tentang advokasi secara umum. Lalu tunjuk satu orang dari kelompok anda sebagai pelobi. Orang tersebut akan kembali ke kelompok besar dan mencoba meyakinkan kita tentang definisi anda mengenai advokasi.

Catatan untuk Fasilitator: Di dalam kelompok besar, pelobi membacakan definisi, dan fasilitator menulis definisi tersebut diatas kertas flip-chart. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan definisi dari advokasi yang bisa disetujui oleh semua anggota kelompok, sekaligus yang akan digunakan dan dirujuk selama pelatihan berlangsung. Perhatikan kata-kata kunci, terutama kata benda dan kata kerja, yang terdapat pada definisi-definisi tersebut dan garis bawah atau lingkari kata-kata kunci tersebut. Selanjutnya, simpulkan dengan suatu definisi bersama seperti dibawah ini sebagai definisi terbaik.

Advokasi adalah tindakan atau kumpulan tindakan yang dilakukan untuk memengaruhi seseorang yang memiliki kewenangan untuk merubah perundangan atau kebijakan yang akan meningkatkan kehidupan orang-orang yang paling terkena dampak dari HIV/AIDS.

Memahami Advokasi

4. Mendefinisikan Advokasi

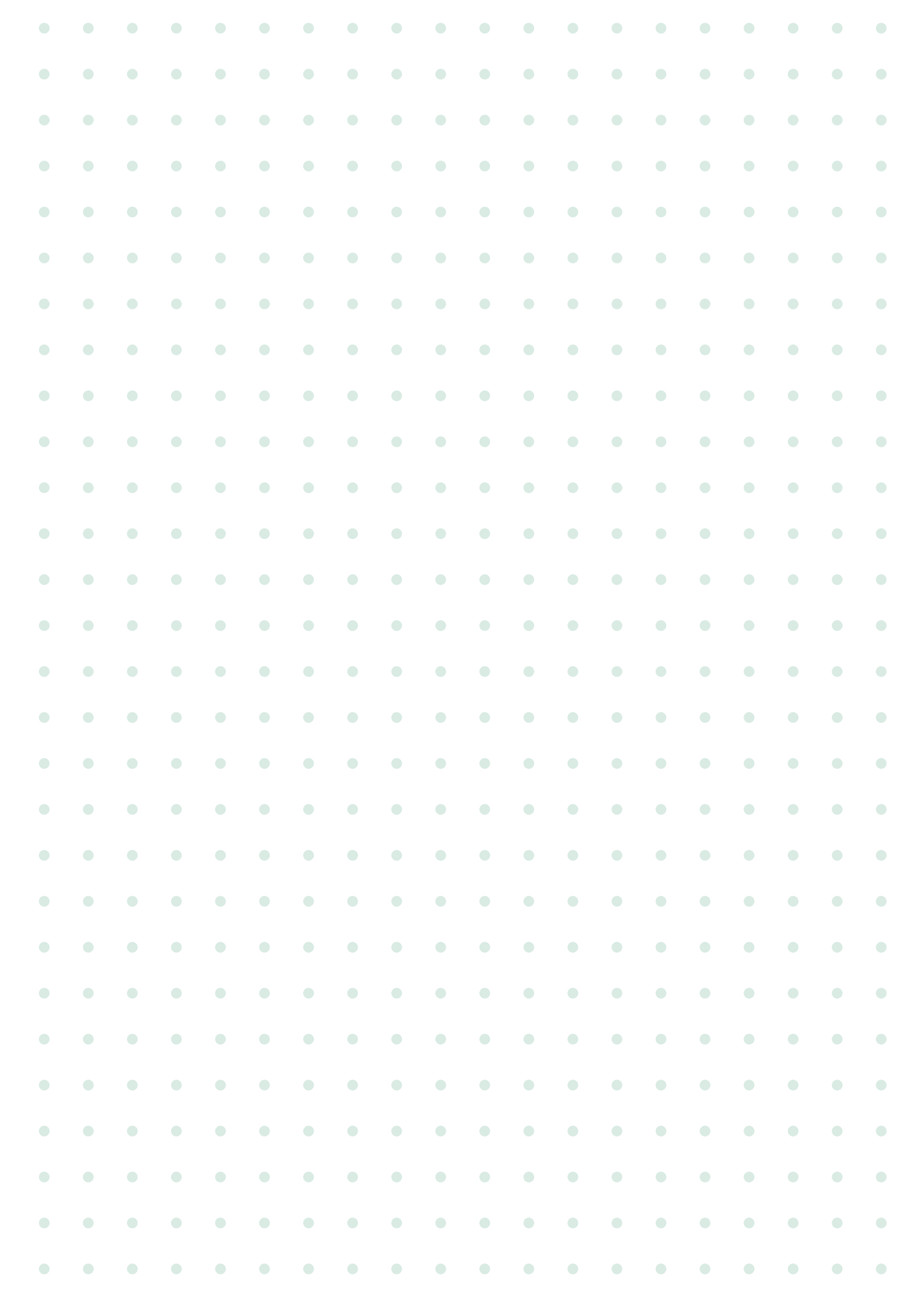
Handout 3: Beberapa definisi advokasi

Gunakan definisi ini hanya sebagai panduan; organisasi yang berbeda melakukan advokasi yang berbeda pula – dan organisasi yang melakukan advokasi dalam pekerjaan mereka menggunakan bentuk advokasi yang berbeda pula.

- “Advokasi adalah strategi untuk memengaruhi pembuat keputusan ketika mereka membuat perundangan dan peraturan, mendistribusikan sumber daya, dan membuat keputusan-keputusan lain yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Tujuan utama dari advokasi adalah untuk membuat kebijakan, merubah kebijakan, dan memastikan penerapan kebijakan.”
 - “Advokasi digunakan untuk memengaruhi pilihan dan kegiatan mereka yang membuat perundangan dan peraturan, dan mereka yang mendistribusikan sumber daya dan membuat keputusan lainnya yang mempengaruhi perikehidupan banyak orang.”
—*Advocacy Tools and Guidelines, CARE, January 2001, h. 3*
 - “Advokasi adalah menyampaikan, menarik perhatian komunitas terhadap suatu masalah atau isu yang penting, dan mengarahkan pembuat keputusan kepada suatu solusi.”
 - “Advokasi adalah memasukkan suatu masalah atau isu dalam agenda, menyediakan suatu solusi dari masalah atau isu tersebut dan membangun dukungan untuk melakukan tindakan terhadap masalah atau isu tersebut dan solusinya.”
 - “Advokasi adalah proses di mana masyarakat berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.”
 - “Advokasi adalah proses yang menyebabkan perubahan dalam kebijakan, perundangan dan kinerja orang-orang, kelompok, dan institusi.”
 - “Advokasi adalah proses berkesinambungan yang bertujuan pada perubahan sikap, tindakan, kebijakan dan perundangan dengan memengaruhi orang dan organisasi yang memiliki kekuasaan, sistem dan struktur pada tingkat-tingkat yang berbeda untuk kebaikan masyarakat yang terkena dampak oleh masalah atau isu tersebut.”
—*Advocacy in Action: A toolkit to support NGOs and CBOs responding to HIV/AIDS, International HIV/AIDS Alliance, 2003, h. 12*
 - “Advokasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk merubah kebijakan, posisi dan program dari segala macam institusi.”
 - “Advokasi adalah pembelaan, untuk mempertahankan atau merekomendasikan suatu ide kepada orang lain.”
—*An Introduction to Advocacy, Training Guide, SARA Project, h.4*
-

1.5

Bentuk-bentuk Advokasi



Advokasi HIV dari Akar Rumpun ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal

1.5

Memahami Advokasi

5. Bentuk-bentuk Advokasi

Bentuk-bentuk advokasi

Tujuan latihan:

Untuk mempelajari tindakan-tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan advokasi.

Durasi

Masukan dari fasilitator/narasumber : 15 menit

Masukan dari fasilitator

Setelah memiliki definisi advokasi, langkah berikutnya adalah untuk memerhatikan hal-hal yang Anda lakukan yang merupakan tindakan advokasi.

Advokasi memiliki banyak bentuk. Dalam kegiatan yang menyangkut HIV, advokasi berkisar dari advokasi individu, advokasi bebas biaya sampai pada bentuk yang secara politis sangat rumit, dengan melibatkan usaha-usaha lobi yang memerlukan anggaran besar yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah besar dan lembaga pemerintah, yang terkadang kegiatan ini juga dilakukan dengan melibatkan advokat profesional dari luar.

Sebuah contoh dari advokasi yang paling sederhana adalah seorang anak yang melakukan pendekatan pada guru atau kepala sekolah untuk meninjau isu

dan membela teman sekelasnya yang positif HIV yang dilarang bersekolah, dan mungkin diganggu atau bahkan lebih parah.

Tindakan yang sangat berani tersebut tentu beresiko pada dirinya sendiri tapi dengan melawan ketidakadilan, dia telah melakukan advokasi secara tidak langsung. Tindakannya berdampak pada pencegahan stigma dan diskriminasi.

Advokasinya akan sukses ketika dia mencapai tujuan sebenarnya yang mungkin dia sendiri tidak ketahui: merubah persepsi, sikap dan perilaku siswa-siswa, dan pihak sekolah untuk merubah kebijakannya, sehingga semua orang, termasuk ODHIV, bisa bersekolah.

Advokasi pada tingkat yang jauh lebih rumit dan mahal terjadi ketika UNAIDS melobi pemerintahan terkaya dan terkuat di dunia untuk memberikan uang dalam rangka membantu pengobatan ARV ke daerah-daerah yang sangat jauh seperti negara-negara Afrika di selatan Gurun Sahara, India, China – dan Asia Tenggara – seringkali dengan menggunakan pelobi profesional untuk menangani aspek-aspek advokasi dalam usaha tersebut.

Kesuksesan dari advokasi tersebut memiliki tujuan yang lebih mudah diketahui: untuk meningkatkan akses terhadap obat-obatan ARV bagi ODHIV dengan memastikan aliran uang dari negara-negara kaya.

Kegiatan advokasi kita berada di antara kedua hal tersebut. Berikut adalah tabel yang menunjukkan bentuk-bentuk advokasi yang sering dilakukan:

BENTUK-BENTUK ADVOKASI

Bekerja didalam sistem – duduk di meja pembuat keputusan (misalnya konsultasi, komite perencanaan, dewan penasehat masyarakat, dll.)

Melobi atau mempetisi pemerintah dan petugas layanan masyarakat lainnya

Mengatur pertemuan tatap muka dengan pembuat keputusan

Menulis dan mengirimkan position papers dan briefing notes

Memahami Advokasi**5. Bentuk-bentuk
Advokasi**

Menyiapkan dan menyampaikan presentasi publik

Merancang dan melakukan presentasi yang dramatis

Melakukan demonstrasi publik

Menulis surat

Menulis e-mail

Menelepon

Bekerja dengan media:

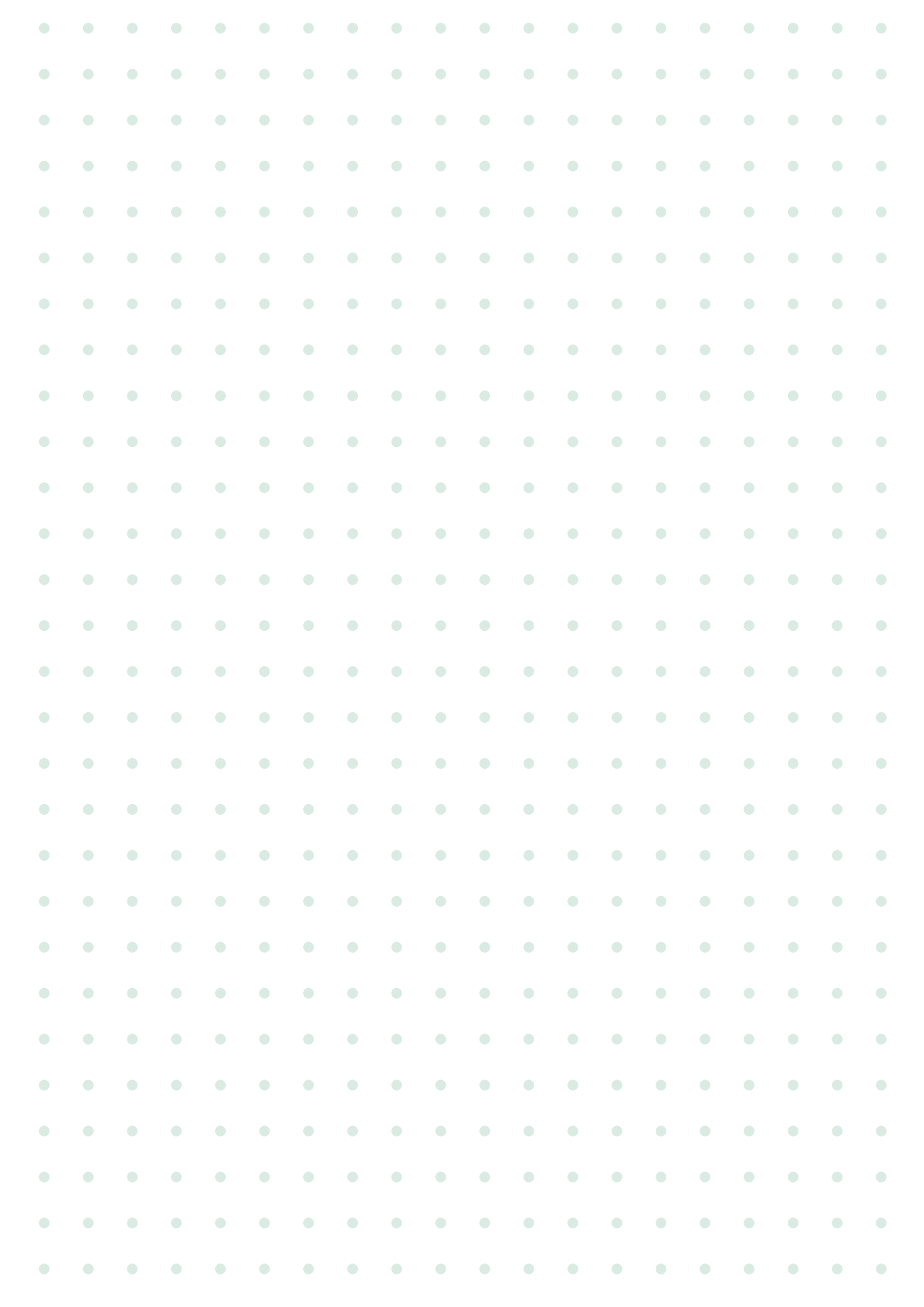
- Surat kabar, majalah dan media tertulis lainnya
- Televisi
- Radio
- Internet

Bekerja dengan media melalui cara-cara berikut ini:

- Menulis pernyataan pers dan pemberitahuan kepada media (bentuk yang kedua adalah pemberitahuan singkat kepada media mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan Dan mengapa mereka dilakukan atau dianggap penting)
- Melaksanakan konferensi pers
- Melakukan wawancara dengan media
- Membuat website atau blog

1.6

Sasaran Advokasi



Advokasi HIV dari Akar Rumput ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal

1.6

Memahami Advokasi

6. Sasaran Advokasi

Sasaran advokasi

Tujuan latihan:

untuk mengidentifikasi sasaran advokasi dalam berbagai bentuk advokasi yang berbeda yang kita gunakan.

Durasi

Masukan dari fasilitator/narasumber	:	5 menit
Latihan kelompok	:	15 menit

Advokasi hanya berfungsi ketika usaha-usaha yang dilakukan memengaruhi orang-orang yang dapat membuat perubahan yang kita inginkan. Orang-orang ini dikenal dengan sasaran advokasi. Ada dua jenis umum:

- **Institusi:** Organisasi seperti perusahaan swasta, perusahaan multi-nasional dan badan pembuat dan pelaksana perundangan (lembaga pemerintah).
- **Masyarakat sipil:** Kelompok nirlaba yang terorganisasi (seperti ASO, organisasi masyarakat, organisasi non-pemerintah, jaringan ODHIV dan kelompok klien), perserikatan, institusi agama, perkumpulan umum, dan perkumpulan-perkumpulan di masyarakat yang bekerja secara terpisah dari pemerintah dan negara.

Institusi dan masyarakat sipil adalah tempat di mana kita menemukan orang-orang yang menjadi sasaran advokasi kita, tetapi satu hal penting yang harus diingat adalah kita tidak mengadvokasi institusi atau masyarakat sipil.

Agar advokasi bisa efektif, kita harus menemukan orang yang tepat—yang bisa membuat perubahan yang diinginkan.

Misalnya direktur perusahaan, pemerintah, menteri, dll.

Latihan

Lengkapi tabel berikut dengan menulis sasaran yang sesuai atau sasaran untuk masing-masing bentuk advokasi. Berikan Handout 4. Tulis jabatan orang yang berada di pemerintahan atau umum, yang menjadi sasaran, misal menteri kesehatan, kepala polisi, atau tuan tanah. u umum, yang menjadi sasaran, misal menteri kesehatan, Kepala polisi, atau tuan tanah.

Sebuah contoh tabel yang lengkap (**Gambar 3**) ada di halaman selanjutnya.

Memahami Advokasi

6. Sasaran Advokasi

Bentuk-bentuk advokasi	Sasaran
Bekerja didalam sistem – duduk di meja pembuat keputusan	Komite AIDS nasional
Melobi atau mempetisi pemerintah dan petugas layanan masyarakat lainnya	Wakil Umum Departemen Kesehatan Masyarakat
Mengatur pertemuan tatap muka dengan pembuat keputusan	Pakar HIV dalam badan hak asasi
Menyiapkan briefing notes	Sukarelawan advokat OHIDA
Menyiapkan dan menyampaikan presentasi	Lion's club
Membuat dan melakukan presentasi yang dramatis	Orang yang sedang belanja di pasar malam
Melakukan demonstrasi publik	Pemerintah pembuat keputusan
Menulis surat	Anggota klub sosial lokal
Menulis e-mail	Siapa saja yang tertarik pada isu tersebut
Menelepon	Siapa saja yang tertarik pada isu tersebut
Bekerja dengan media:	
• Surat kabar, majalah dan media tertulis lainnya	Pembaca surat kabar tertentu (mengapa surat kabar itu yang dipilih?)
• Televisi	Pemirsa televisi (mengapa saluran itu yang dipilih?)
• Radio	Pendengar radio (mengapa stasiun radio itu yang dipilih?)
• Internet	Pengunjung blog/situs tertentu (mengapa situs tersebut?)

Memahami Advokasi

6. Sasaran Advokasi

Bekerja dengan media:	
• Surat kabar, majalah dan media tertulis lainnya	Pembaca surat kabar tertentu (mengapa surat kabar itu yang dipilih?)
• Televisi	Pemirsa televisi (mengapa saluran itu yang dipilih?)
• Radio	Pendengar radio (mengapa stasiun radio itu yang dipilih?)
• Internet	Pengunjung blog/situs tertentu (mengapa situs tersebut?)
Bekerja dengan media melalui cara-cara berikut ini:	
• Menulis pernyataan pers dan pemberitahuan kepada media	Wartawan yang tertarik pada isu
• Melaksanakan konferensi pers	Media yang tertarik pada isu
• Melakukan wawancara dengan Media	
• Membuat website atau blog	
Lainnya: [dapatkah Anda menemukan bentuk lain?]	

Bentuk-bentuk advokasi	Sasaran
Bekerja didalam sistem – duduk di meja pembuat keputusan	
Melobi atau mempetisi pemerintah dan petugas layanan masyarakat lainnya	
Mengatur pertemuan tatap muka dengan pembuat keputusan	
Menulis dan mengirimkan position papers dan briefing notes (lihat hari 4, bagian 3)	
Menyiapkan dan menyampaikan presentasi	
Membuat dan melakukan presentasi yang dramatis	
Melakukan demonstrasi publik	
Menulis surat	
Menulis e-mail	

Memahami Advokasi

6. Sasaran Advokasi

Menelepon	
Bekerja dengan media:	
• Surat kabar, majalah dan media tertulis lainnya	
• Televisi	
• Radio	
• Internet	
Bekerja dengan media:	
• Surat kabar, majalah dan media tertulis lainnya	
• Televisi	
• Radio	
• Internet	
Bekerja dengan media melalui cara-cara berikut ini:	
• Menulis pernyataan pers dan pemberitahuan kepada media	
• Melaksanakan konferensi pers	
• Melakukan wawancara dengan Media	
• Membuat website atau blog	
Lainnya: [dapatkah Anda menemukan bentuk lain?]	

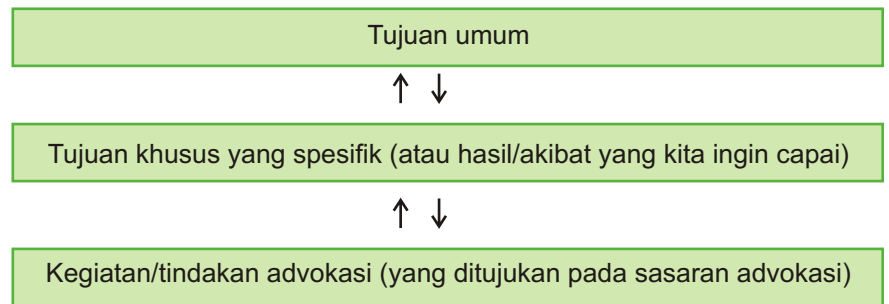
Anda mungkin mengalami kesulitan menentukan sasaran dari bentuk-bentuk usaha advokasi tanpa mengetahui dengan jelas tujuan dari advokasi Anda. Poin tersebut kemudian membantu kita untuk menentukan tujuan dari aktivitas advokasi masing-masing — yang kita harapkan untuk tercapai melalui tindakan tertentu dan bagaimana hal tersebut sesuai dengan tujuan jangka panjang advokasi kita.

Pada satu tingkat, semua kegiatan advokasi memiliki kesamaan, yaitu berusaha memengaruhi seseorang yang memiliki posisi untuk membuat perubahan yang kita inginkan. Tetapi, masing-masing kegiatan advokasi juga berbeda atau, bersifat sangat spesifik. Masing-masing kegiatan advokasi harus menggunakan alat (bentuk advokasi) yang tepat untuk menjangkau orang (sasaran) yang tepat untuk melakukan tindakan khusus yang akan mewujudkan tujuan dari advokasi.

Memahami Advokasi

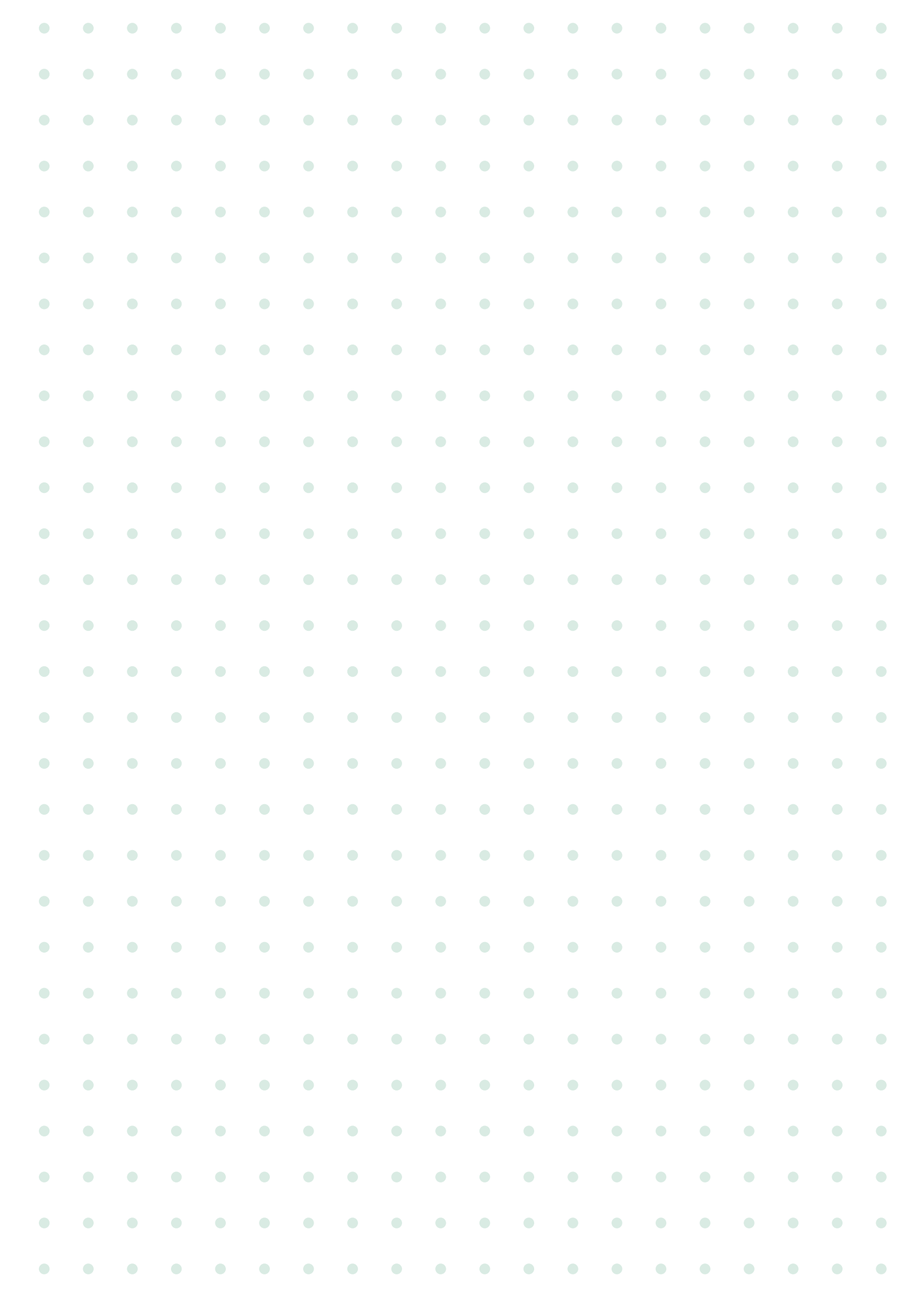
6. Sasaran Advokasi

Gambar 4: Hubungan antara tujuan umum, tujuan khusus dan kegiatan advokasi



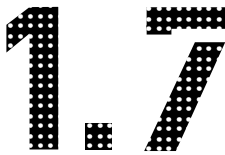
1.7

Memahami Tujuan Umum, Tujuan Khusus dan Kegiatan Advokasi



Advokasi HIV dari Akar Rumpuk ke Atas

Panduan untuk Memperkuat Respon Lokal



Memahami Advokasi

7. Memahami Tujuan Umum, Tujuan Khusus dan Kegiatan Advokasi

Memahami tujuan umum, tujuan khusus dan kegiatan advokasi

Tujuan latihan:

- Untuk memahami perbedaan antara tujuan umum, tujuan khusus, dan kegiatan advokasi
- Untuk menguji tujuan jangka panjang melalui rumus SMART.

Jangka Waktu:

Masukan dari fasilitator/narasumber	:	15 menit
Latihan kelompok	:	30 menit
Diskusi terbuka	:	40 menit

Perencanaan kegiatan advokasi memiliki kesamaan dengan jenis perencanaan lainnya; akan lebih mudah untuk menentukan kegiatan yang tepat jika kita terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan umum dan tujuan khusus kita. Hal ini membantu memperjelas perubahan apa yang dibutuhkan untuk mencapai suatu solusi yang akan menyebabkan perubahan jangka panjang yang telah diidentifikasi sebelumnya. Berikut adalah definisi yang kita pakai untuk memperjelas perbedaan antara tujuan umum, tujuan khusus, dan kegiatan advokasi:

- Tujuan umum: tujuan jangka panjang yang ingin kita capai.
- Tujuan khusus: tujuan jangka pendek yang berperan dalam pencapaian tujuan jangka panjang; tujuan jangka pendek mencerminkan hasil yang diinginkan, atau hasil akhir dari kegiatan-kegiatan.
- Kegiatan: aktivitas individu yang akan mencapai tujuan jangka pendek.

Tujuan umum yang jelas membuat tujuan khusus kita lebih terperinci, terarah, dapat diukur dan mudah untuk dievaluasi ketika telah selesai dilakukan. Tujuan khusus haruslah 'SMART':

Specific (Spesifik)	Apa yang ingin Anda capai harus terperinci.
Measurable (dapat diukur)	Ukur tujuan Anda sehingga dapat dievaluasi dan diawasi.
Achievable (dapat dicapai)	Jadi Anda tidak berusaha untuk melakukan sesuatu yang secara realistis tidak dapat dilakukan.
Realistic (Realistis)	Apakah Anda memiliki sumber daya yang diperlukan untuk melakukan semua hal tersebut?
Time-bound (terikat dengan waktu)	Kapan Anda akan mencapai tujuan tersebut?

Memahami Advokasi

7. Memahami Tujuan Umum, Tujuan Khusus dan Kegiatan Advokasi

Berikan Handout 5

Tujuan advokasi AIDS Bedbhav Virodhi Andolan (ABVA) adalah untuk memastikan adanya hak-hak dasar bagi narapidana yang melakukan hubungan sesama laki-laki.

Perhatikan bahwa salah satu tujuan jangka pendeknya sangat spesifik: agar Inspektur Jendral Penjara (sasaran advokasi, anggota dari pemerintahan nasional) menyediakan kondom untuk narapidana di penjara India. Organisasi non-pemerintah ini mungkin salah satu dari banyak kelompok yang menganggap undang-undang kolonial yang membuat sodomi sebagai suatu tindakan kriminal tidak dapat diterima — dan sangat perlu dirubah. Tapi perubahan tersebut mungkin akan memerlukan waktu yang lama untuk terjadi. Perubahan yang lebih kecil, yaitu memengaruhi Inspektur Jendral merubah kebijakannya tentang pembagian kondom, lebih bisa dilakukan.⁶

Tujuan umum menentukan arah tujuan khusus yang diambil dan tipe advokasi yang dipilih. Pada tingkat advokasi, pertanyaan yang dihadapi oleh ABVA kemudian adalah, “Bagaimana?” yaitu, bentuk advokasi apa yang seharusnya dilakukan?

Dengan memerhatikan bentuk-bentuk advokasi yang sudah dibahas, bentuk advokasi apa yang menurut Anda akan dapat menjangkau Inspektur Jendral dan membujuk dia untuk merubah pikirannya dan kemudian merubah kebijakannya tentang pembagian kondom di penjara India?

⁶ Hasil dari usaha ini ada berbagai macam: petisi untuk mendeklarasikan KUHP India Pasal 377 tidak sah waktu itu gagal, tetapi laporan anekdotal menyebutkan beberapa penjara sekarang mengizinkan pendistribusian kondom pada narapidana laki-laki, atau setidaknya menutup mata walaupun tidak secara terbuka membiarkan, pada kegiatan pencegahan lain.

Memahami Advokasi

7. Memahami Tujuan Umum, Tujuan Khusus dan Kegiatan Advokasi

Tugas Kelompok

Catatan untuk Fasilitator: Bagi partisipan ke dalam dua atau tiga kelompok kecil. Pilihlah satu kasus untuk mereka kerjakan. Pastikan bahwa kasus tersebut tidak terlalu rumit bagi partisipan pada tahap ini — tujuan tugas ini adalah membuat partisipan mampu menentukan tujuan umum, tujuan khusus, dan kegiatan.

1. Minta setiap kelompok menuliskan tujuan umum, tujuan khusus dan kegiatan advokasi.
2. Minta mereka untuk menguji tujuan khusus menggunakan rumus SMART.
3. Beri mereka waktu 30 menit untuk berdiskusi secara berkelompok, lalu berdiskusi dengan kelompok besar untuk melihat persamaan dan perbedaan hasil masing-masing kelompok.

Tujuan umum advokasi dapat dicapai dengan mencapai tujuan khusus dan melibatkan kegiatan yang sebetulnya bukan bagian dari advokasi. Hal ini menyebabkan kerancuan dalam membedakan advokasi dengan usaha peningkatan kesadaran, komunikasi, informasi dan edukasi, dan pekerjaan lain yang kita lakukan seperti yang kita lihat di **Handout 2: Intervensi untuk mendapatkan perubahan dalam komunitas**.

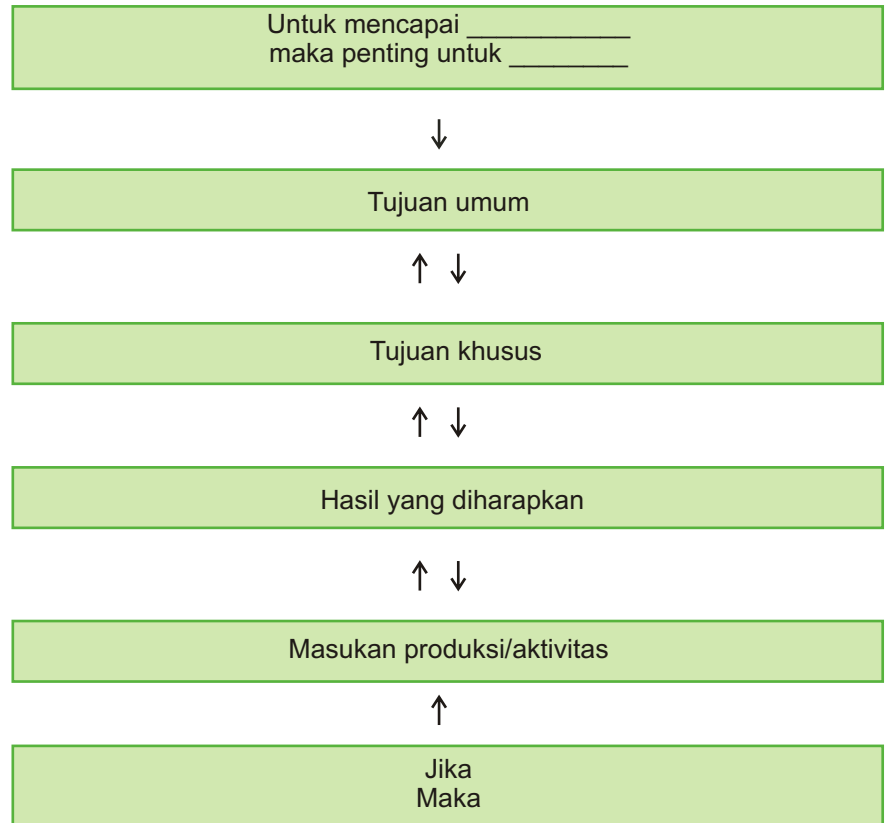
Sebagai contoh, suatu organisasi dapat melakukan advokasi untuk menetapkan kebijakan nasional yang baik mengenai HIV. Untuk mencapai tujuan umum ini, organisasi tersebut mungkin melakukan negosiasi langsung dan melobi dan memberikan petisi kepada pemerintah pusat dan/atau pemerintah setempat. Suatu organisasi dapat juga melakukan kegiatan edukasi yang ditujukan kepada orang-orang yang mungkin memengaruhi perundangan dan kebijakan, untuk memberikan informasi yang mereka perlukan untuk mengadvokasi diri mereka sendiri. Kedua kegiatan ini membantu mencapai tujuan secara keseluruhan, tapi kegiatan yang kedua bukanlah advokasi —namun merupakan edukasi (KIE) yang mendukung orang lain dalam melaksanakan kerja advokasi.

Sebagai kesimpulan, advokasi yang efektif memerlukan adanya tujuan yang jelas (tujuan umum yang luas), tujuan khusus yang dapat dicapai (yang sesuai dengan SMART yang jangka waktunya lebih pendek dan berkembang) dan kegiatan lainnya yang sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan khusus tersebut dan pada akhirnya mencapai tujuan jangka panjang.

Memahami Advokasi

7. Memahami Tujuan Umum, Tujuan Khusus dan Kegiatan Advokasi

Gambar 4: Logika dalam proyek — Serangkaian hipotesa yang saling berhubungan



Handout 5

Studi Kasus:

Organisasi non-pemerintah di India menentang pasal peraturan perundangan pidana tentang sodomi

Catatan untuk fasilitator: Pilih beberapa studi kasus berdasarkan kebutuhan. Jika memungkinkan, ambil contoh yang paling dekat dengan pengalaman partisipan.

AIDS Bedbhav Virodhi Andolan (ABVA), sebuah organisasi non-pemerintah yang berkampanye melawan AIDS dan mendukung emansipasi lesbian dan gay, telah memasukkan petisi publik ke Pengadilan Tinggi Delhi menentang keabsahan konstitusional atas pasal 377 dari Kitab Undang-undang Hukum Pidana India, pasal 377, yang dibuat pada masa kolonial, yang mengatur tentang sodomi sebagai suatu tindakan kriminal.

Otoritas penjara di India menggunakan pasal 377 tersebut sebagai pembenaran untuk menolak pembagian kondom kepada narapidana. Pada 1992, Inspektur Jendral Penjara menolak untuk menyediakan kondom di salah satu penjara terbesar di India dengan alasan bahwa aktivitas homoseksual adalah ilegal. Kasus hukum tersebut memungkinkan ABVA untuk mengembangkan kampanye pendidikan publik yang ekstensif dan sukses pada masalah atau isu tentang hak-hak narapidana dan laki-laki yang berhubungan seksual dengan laki-laki.

Dari *An Advocate's Guide to International Guidelines on HIV/AIDS and Human Rights*, ICASO, 1999, hal. 6.

RUJUKAN

APCASO. *Workshop on Policy and the Roles of NGOs/CBOs – Final report on conference held in Kunming, Yunnan, China*. Asia Pacific Council of AIDS Service Organizations. 2005.

Brinkerhoff, D., dan B. Crosby. *Managing Policy Reform: Concepts and Tools for Decision-Makers in Developing and Transitioning Countries*. Bloomfield, CT: Kumarian Press, Inc. 2002

CARE. *Advocacy Tools and Guidelines: Promoting Policy Change*. Cooperative for Assistance and Relief Everywhere, Inc. (CARE). Digunakan dengan izin. Copyright © 2001.

Futures Group Europe. *An Advocacy Resource Book for HIV and AIDS in Zambia*. The Futures Group Europe: United Kingdom Department for International Development. 2005

GFATM. *Monitoring and Evaluation Toolkit – HIV/AIDS, Tuberculosis (TB) and Malaria*. Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis & Malaria (GFATM). 2004.

www.who.int/hiv/pub/epidemiology/en/me_toolkit_en.pdf

Grindie, M.S., and Thomas, J.W. *Implementing Reform: Arenas, Stakes and Resource*. dalam edisi. M.S. Grindle dan J.W. Thomas. *Public Choices and Policy Reform: The Political Economy of Reform in Developing Countries*. Baltimore: The John Hopkins University Press. 1991.

Hardee, Karen; Feranil, Imelda; Boezwinkle, Jill; and Clark, Benjamin. *The Policy Circle: A Framework for Analyzing the Components of Family Planning, Reproductive Health, Maternal Health, and HIV/AIDS Policies*. Policy Working Paper Series No. 11. 2004

ICASO. *An Advocate's Guide to International Guidelines on HIV/AIDS and Human Right*. International Council of AIDS Service Organisations. 1999.

International HIV/AIDS Alliance. *Advocacy in Action: A toolkit to support NGOs and CBOs responding to HIV/AIDS*. International HIV/AIDS Alliance. 2003.

POLICY. *Networking for Policy Change: An Advocacy Training Manual*. The POLICY Project. 1999.

POLICY. *Networking for Policy Change: An Advocacy Training Manual: Maternal Health Supplement*. The POLICY Project. 2003

POLICY. *Policy Analysis and Advocacy: Strategy Workshop Report*. The POLICY Project: U.S. Agency for International Development. 2002.

Sharma, Ritu R. *An Introduction to Advocacy, Training Guide*. Support for Analysis and Research in Africa (SARA Project) dan Academy for Educational Development (AED). Washington DC. 1996.

Stover, John; and Johnston, Alan. *The Art of Policy Formulation: Experiences from Africa in developing national HIV/AIDS policies*. The POLICY Project. 1999.

UNAIDS. *Report on the Global Response to AIDS Epidemic 2006*. Laporan Global ke-5. UNAIDS. 2006.

UNICEF. Unite for Children, Unite against AIDS. Pernyataan Pers/Studi Kasus. http://www.unicef.org/uniteforchildren/press/press_29116.htm Diakses pada April 2006.

Sumber-Sumber – Publikasi

Terdapat banyak literatur (buku, monograf, koran, dan artikel majalah dan website) tentang advokasi dan perubahan kebijakan. Ketika mencari literatur, ingatlah selalu bahwa bagian-bagian dan langkah-langkah dari advokasi yang efektif banyak yang hampir mirip. Baik itu masalah peningkatan kehidupan dengan HIV dan AIDS atau sesuatu yang sangat berbeda seperti mempertahankan hak kepemilikan tanah untuk perempuan, advokasi yang ingin dicapai ialah “serangkaian tindakan yang diambil untuk memengaruhi seseorang yang memiliki kuasa untuk merubah hukum atau kebijakan”.

International HIV/AIDS Alliance. *100 Ways to Energise Groups: Games to use in workshops, meetings and the community*. International HIV/AIDS Alliance. 2002.

www.aidsalliance.org/sw7452.asp

UNAIDS. *Advocacy guide: HIV/AIDS prevention among injecting users*. World Health Organisation. UNAIDS. 2004.

www.who.int/hiv/pub/advocacy/idu/en/

Association for Women’s Rights in Development. *An Advocacy Guide for Feminists*. Young Women and Leadership, No. 1. Association for Women’s Right in Development. 2003.

www.awid.org/go.php?cid=81

CORE Initiative. *CBO/CFO Capacity Analysis: A Too for Assessing and Building Capcities for High Quality Responses to HIV/AIDS*. Communities Responding to the HIV/AIDS Epidemic (CORE) Initiative. CORE Initiative. 2005.

www.coreinitiative.org

UNFOA. *Peer Education Training of Trainers Manual*. UN Interagency Group on Young Peoples Health Development and Protection in Europe and Central Asia, Sub-Committe on Peer Education.

www.unfpa.org/adolescents/docs/ypeer_tot.pdf

Ipas and Health & Development Networks. *Gender or sex: who cares? Skills building resource pack on gender and reproductive health for adolescents and youth workers*. Maria de Bruyn and Nadine France. Chapel Hill USA, Ipas and Health & Development Networks. 2001.

www.networklearning.org/books/gender-sex.html

Global Health Council. *Global Health Advocacy Manual*. Global Health Council Date unknown.

www.globalhealth.org/assets/publications/advocacy_manual.pdf

CIVICUS: World Alliance for Citizen Participation. *Handling the Media*.

CIVICUS: World Alliance for Citizen Participation. Date unknown.

http://www.civicus.org/new/civicus_toolkit_project.asp

Association for Women’s Right in Development. *Learning from Experience: Activist Reflections on ‘Insider-Outsider’ Strategies*. Anne Carbert. Spotlight Number 4. Association for Women’s Right in Development. 2004.

www.awid.org

Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis & Malaria. *Monitoring and Evaluation Toolkit – diseases, HIV/AIDS, Tuberculosis (TB) and Malaria*. Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis & Malaria. 2004.

www.who.int/hiv/pub/epidemiology/en/me_toolkit_en.pdf

The POLICY Project (Constella Futures). *The POLICY Circle Online*. The POLICY Project (Constella Futures).

www.policyproject.com/policycd/content.cfm?a0=8

The Access Project. *Real Clout: A how-to manual for community-based activists trying to expand healthcare access by changing public policy*.

Judith C. Meredith and Catherine M. Dunham. The Access Project. 1999.

www.accessproject.org/downloads/realclout/fmfinal.pdf

Bob Dick. *Stakeholder Analysis*. © Bob Dick. 1997-2000.

www.scu.edu.au/schools/gcm/ar/arp/stake.htm

APN+ and APCASO. *Valued Voices. GIPA Toolkit: A Manual for the Greater Involvement of People Living with HIV/AIDS*. Kuala Lumpur, APN+ and APCASO. 2005.

Sumber-sumber untuk advokasi media

(Sumber: Jaringan Advokasi HIV, San Fransisco AIDS Foundation di www.staf.org)

AIDS Advocacy Network (AAN)

www.amsa.org/global/aids/

Mahasiswa kesehatan profesional yang berdedikasi untuk menciptakan sebuah jaringan nasional (Amerika Serikat) yang memfokuskan diri pada advokasi untuk melawan penyebaran global dari AIDS, dengan perwakilan di sekolah-sekolah kedokteran, kesehatan masyarakat dan keperawatan di Amerika Serikat yang bekerja untuk mengkoordinasi usaha agar memiliki dukungan sebanyak mungkin. AAN merupakan program dari American Medical Student Association.

Asian Harm Reduction Network (AHRN)

www.ahrn.net

AHRN merupakan sebuah jaringan informasi dan dukungan global, diciptakan untuk menghubungkan dan mendukung orang-orang dan program-program di seluruh Asia untuk menghentikan HIV diantara Penasun.

Benton Foundation

www.benton.org

(<http://www.benton.org/publibrary/toolkits/stratcommtool.html>)

Situs yang merupakan sumber informasi mengenai teknologi komunikasi yang berfokus pada advokasi. Situs ini juga menyediakan panduan latihan dan panduan online untuk membantu advokat dalam menggunakan teknologi komunikasi dengan lebih baik.

HIV Advocacy Network (HAN)

www.sfaf.org/policy/han/

Departemen Kebijakan Publik

San Fransisco AIDS Foundation, San Fransisco, CA USA

HAN merekrut, melatih dan mengorganisir ODHIV maupun mereka yang merasakan dampaknya untuk secara aktif memberikan dukungan kepada pejabat pemerintahan yang terpilih untuk menyetujui kebijakan publik yang baik sebagai penanggulangan atas epidemi ini. Pelayanan kebanyakan berfokus di Amerika Serikat dengan penekanan pada masalah di California dan pembuat hukum.

News for a Change: An Advocate's Guide to Working with the Media

Sebuah buku latihan yang sangat bagus untuk advokat media pemula yang berisi prinsip-prinsip dasar, saran-saran praktis, contoh-contoh yang jelas dan tips yang spesifik untuk membantu advokat kebijakan menggunakan media. Ditulis oleh sebuah tim pakar advokasi media di Berkeley Media Studies Group, buku terbitan Sage Publications ini tersedia di www.sagepub.com

SPIN Project

www.spinproject.org

Strategic Press Information Network (SPIN) menyediakan bantuan teknis media untuk organisasi-organisasi nirlaba dan baru-baru ini telah mengeluarkan buklet, SPIN WORKS!: A Media Guidebook for Communicating Values and Shaping Opinion, oleh Robert Bray. SPIN Works merupakan sebuah alat yang luar biasa untuk advokat yang mencari lebih banyak cara strategis untuk advokasi media yang efektif.

We Interrupt This Messagewww.interrupt.org

Sebuah media strategis nirlaba dari Amerika dan sebuah pusat pelatihan yang didedikasikan untuk membangun kapasitas di tingkat akar rumput dan organisasi-organisasi publik untuk mengatur kerja media, juga untuk membentuk ulang sebuah debat publik dan menghentikan stereotipe media. Organisasi ini menawarkan pelatihan awal dan tingkat lanjut dan bantuan teknis untuk individu maupun kelompok yang tertarik dalam menjalankan kampanye aktivis media.

YOUANDAIDS, the HIV and AIDS Portal for Asia Pacificwww.youandaids.org

Sebuah situs yang dibuat oleh UNAIDS yang berisikan sumber-sumber, informasi, berita dan komunikasi interaktif.

Sumber-sumber – Organisasi dan website

Banyak organisasi yang bersedia membantu dalam pekerjaan advokasi dan masalah kebijakan untuk HIV dan AIDS, selain itu mereka juga mau bekerja dengan dan untuk populasi-populasi yang rentan. Kebanyakan kelompok-kelompok ini tetap mempertahankan perluasan data dari berbagai macam informasi, statistik dan rujukan untuk area seperti epidemiologi, penelitian perilaku, latihan dan lainnya. Demikian juga dengan sebagian besar tawaran kesempatan untuk mengembangkan jaringan, pembangunan kapasitas dan aktivitas pengembangan keahlian dan publikasi untuk organisasi, terutama untuk LSM dan OBK.

AFAO International Program (Australian Federation of AIDS Organisations)

http://www.afao.org.au/view_articles.asp?pxa=ve&pxs=97&id=296

APCASO (Asia Pacific Council of AIDS Service Organizations)

www.apcaso.org

Asian Development Bank (ADB)

<http://www.adb.org/>

Association for Women's Rights in Development

www.awid.org

Constella Futures

(dahulu The Futures Group; mencakupi The POLICY Project)

<http://www.constellagroup.com/international-development/resource/>

<http://www.policyproject.com/index.cfm>

ICASO International Council of AIDS Service Organisations

<http://www.icaso.org/>

International Community of Women Living with HIV/AIDS (ICW)

www.icw.org

UNAIDS RST (Asia Pacific Regional Support Team)

http://www.unaids.org/en/Regions_Countries/Regions/Asia.asp

UNICEF

<http://www.unicef.org/infobycountry/eastasia.html>

<http://www.unicef.org/infobycountry/southasia.html>

UNICEF (United for Children – Unite Against AIDS)

<http://www.uniteforchildren.org/index.html>

WHO (The World Health Organisation)

<http://www.who.int/en>

DAFTAR ISTILAH

Advokasi	Suatu tindakan atau rangkaian tindakan yang diambil untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kuasa untuk mengubah hukum atau kebijakan-kebijakan, untuk membuat mereka mengambil tindakan untuk menciptakan, mengubah atau memodifikasi hukum atau kebijakan.
Blog	Sebuah halaman web di internet, dimana seseorang atau sekelompok orang menulis diari secara rutin, laporan personal, biasanya berdasar tanggal kapan itu di tulis di halaman web, pemikiran-pemikiran dan pendapat, biasanya terkait dengan suatu subjek atau minta yang spesifik. Biasanya pembaca memberikan komentar yang diizinkan untuk ditambahkan, menciptakan suatu komunikasi maya, walaupun bukan diskusi 'langsung'.
Curah pendapat	Suatu teknik pelatihan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan spesifik, mengumpulkan informasi, menstimulasi ide kreatif dan atau mengembangkan ide-ide baru, dengan cara mendiskusikan topik tersebut di dalam kelompok, dalam pola yang tidak terstruktur dan tidak kaku.
Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia	Kesepakatan yang disepakati oleh semua negara anggota PBB di tahun 1948 yang memproklamirkan semua manusia yang lahir bebas dan sama dalam hal derajat dan hak-haknya "tanpa perbedaan apapun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnya, asal negara atau kelompok, kepemilikan, ataupun status lainnya."
Hak Asasi	Hak dasar dan kebebasan yang dimiliki setiap manusia, termasuk hak untuk hidup, kesehatan, bebas dari penindasan dan diskriminasi dan perlakuan yang sama secara hukum.
Hasil Nyata	Hasil yang dapat diukur berkaitan secara langsung dengan tindakan atau intervensi, biasanya setelah beberapa waktu yang telah lewat.
Intelijen	Suatu proses mengumpulkan dan menganalisa informasi untuk melakukan advokasi yang sarat informasi, terkait dengan keputusan.
Jaringan (lihat juga: koalisi)	Sekelompok individu dan atau organisasi yang terbentuk karena kesamaan minat, biasanya terjadi untuk mendapatkan bantuan dari suatu masalah atau penyebabnya.
Jejaring, berjejaring	Proses berbagi informasi dan pelayanan diantara individu-individu dan kelompok yang memiliki minat yang sama baik di dalam maupun di luar organisasi, biasanya terbentuk untuk mendapatkan dukungan atas masalah Anda atau penyebabnya.
Kampanye	Suatu usaha agresif dan terorganisir untuk mencapai suatu usaha.

Kebijakan	Hukum, peraturan atau rangkaian panduan, prosedur atau norma yang biasanya dibuat oleh penguasa pada tingkat tinggi atau pembuat peraturan, yang bertujuan untuk membuat suatu standar tindakan dan aksi yang harus diambil (atau dihindari) berkaitan dengan suatu masalah tertentu atau isu.
KIE – Komunikasi, Informasi dan Edukasi	Proses pengembangan materi komunikasi dan pesan untuk membantu individu dan komunitas mengembangkan strategi untuk mempromosikan perilaku yang sehat yang sesuai di berbagai tempat.
Koalisi (lihat juga: jaringan)	Sekelompok organisasi atau individu-individu yang berkerja bersama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama atau rangkain tujuan.
Konferensi Pers	Acara yang diorganisir untuk mengundang para perss untuk mengkomunikasikan suatu pesan yang ditujukan agar di tangkap oleh mereka dan untuk mengizinkan mereka untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan, dengan tujuan untuk mendapatkan liputan media untuk sebuah masalah, posisi atau aktivitas.
Konstituen	Sekelompok pendukung, klien atau konsumen atau mereka yang menjadi tanggung jawab organisasi; dan juga penduduk atau sekelompok penduduk dari suatu daerah geografis atau daerah yang ditentukan oleh suatu sistem politik dan diwakilkan oleh pejabat pemerintah yang biasanya sudah terpilih.
Langkah awal	indakan yang diambil dan penggunaan sumber yang ditujukan untuk menghantarkan kepada kesuksesan pencapaian dari sebuah tujuan melalui hasil nyata.
Lawan	Individu atau kelompok yang menentang dan berkeinginan mengambil tindakan untuk menghentikan atau menghalangi suatu perubahan kebijakan.
Masyarakat sipil	Berbagai macam LSM dan institusi yang bekerja untuk kepentingan masyarakat dan bersifat independen.
Media (terkadang dapat dianggap sebagai pers)	Cara yang tergorganisir dan sistematis yang dapat membuat masyarakat umum memperoleh informasi (seperti berita, kejadian terkini, dan apa yang sedang terjadi di komunitas). Tipe-tipe dari media ialah: koran (harian dan mingguan), majalah (biasanya bulanan), komunitas, koran bisnis dan organisasi dagang (frekuensi berbeda); radio; TV (kabel maupun siara bebas) dan internet (website, blog, newsgroups dan fasilitas online lain dan pengembangannya).
Melobi/pelobi	Suatu tindakan atau tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mempengaruhi proses dan pejabat pemerintah dan pejabat legislatif yang terlibat dalam pembuatan hukum, kebijakan-kebijakan dan peraturan/ seseorang yang melakukan tindakan melobi.

Milis	Metode diskusi mengenai suatu topik tertentu atau berbagi minat di internet yang mana pesan di publikasi di suatu website tertentu, terkadang dalam bentuk suatu papan buletin dan atau lewat surat elektronik untuk kelompok yang belum terdaftar atau pelanggan.
Negosiasi	Proses dua atau lebih orang atau sekelompok orang yang berdiskusi dan mencoba untuk menyetujui suatu hasil dari ketidaksetujuan atau konflik yang akan menguntungkan kedua belah pihak.
Pedoman Media	Komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan dan memperingatkan media akan sebuah kejadian yang dapat diangkat menjadi berita, biasanya singkat dan hanya meliputi siapa, apa, kapan, dimana dan kenapa itu menjadi penting untuk jurnalis memutuskan apakah akan mengangkatnya menjadi suatu cerita atau tidak.
Pembuat Kebijakan	Seseorang atau pembuat peraturan dengan kekuasaan dan kemampuan untuk menciptakan atau mengubah komunitas, organisasi atau kebijakan pemerintah atau program.
Pemirsa	Seseorang atau sekelompok orang yang ada di acara publik dan atau orang-orang yang diinginkan untuk di gapai dengan oleh sebuah pesan.
Pers	Lihat juga media; biasanya mengarah pada perwakilan dari media cetak, seperti koran dan majalah.
Pesan	Beberapa tipe komunikasi, biasanya pendek, yang meyakinkan suatu hal atau membangun dan meyakinkan sebuah opini dari si pengirim mengenai suatu masalah.
Pohon Analisis Masalah	Metode yang sistematis untuk menggambarkan secara visual masalah dan penyebabnya dengan menggunakan diagram dari sebuah pohon (akar, batang, ranting dan daun) dalam rangka menemukan penyelesaian untuk masalah dan efek potensial dari penyelesaian- penyelesaian tersebut.
Media (terkadang dapat dianggap sebagai pers)	Cara yang terorganisir dan sistematis yang dapat membuat masyarakat umum memperoleh informasi (seperti berita, kejadian terkini, dan apa yang sedang terjadi di komunitas). Tipe-tipe dari media ialah: koran (harian dan mingguan), majalah (biasanya bulanan), komunitas, koran bisnis dan organisasi dagang (frekuensi berbeda); radio; TV (kabel maupun siara bebas) dan internet (website, blog, newsgroups dan fasilitas online lain dan pengembangannya).
Pokok pembicaraan	Pernyataan pendek yang menyimpulkan sebuah fakta yang jelas dan singkat, dan konsep yang berkaitan dengan tindakan advokasi atau aktivitas seperti pertemuan tatap muka atau wawancara media.

SMART	Suatu konsep untuk memastikan bahwa target pekerjaan telah dijelaskan secara jelas, target yang telah spesifik, dapat diukur dan mudah untuk dievaluasi ketika terselesaikan; spesifik, measurable, achievable, realistic and time-bound.
Target Kedua	Individu atau kelompok yang dapat memengaruhi keputusan dari target utama.
Target Utama	Di dalam pekerjaan advokasi, orang atau masyarakat yakni mereka pembuat keputusan yang memiliki kuasa untuk memberikan pengaruh secara langsung atau membuat perubahan-perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
Wartawan	Seseorang yang memiliki pekerjaan untuk melaporkan berita (mengidentifikasi, menulis dan menyampaikannya dalam berbagai cara seperti menulis koran, majalah, atau artikel di internet atau menyiarkan di TV atau radio).

Publikasi lain dari APCASO (dalam Bahasa Inggris)

APCASO. *Asia Pacific Civil Society & 2008 UNGASS ON HIV & AIDS*. APCASO. Kuala Lumpur. 2008

APCASO dan Global Campaign for Microbicides. *Microbicides: A MUST HAVE for Women in Southeast Asia Project*. APCASO dan Global Campaign for Microbicides. Kuala Lumpur. 2006.

APCASO dan Global Campaign for Microbicides. *Preparing Civil Society for Microbicides Advocacy in Southeast Asia*. APCASO dan Global Campaign for Microbicides. Kuala Lumpur 2006.

APN+ dan APCASO. *Valued Voices. GIPA Toolkit: A Manual for the Greater Involvement of People Living with HIV/AIDS*. APN+ dan APCASO. Kuala Lumpur. 2005.

APCASO & AP RAINBOW. *Training Trainers on Mainstreaming Gender into National HIV/AIDS Programme: A Manual*. Disiapkan untuk United Nations Development Fund for Women – East 7 Southeast Asia Regional Office (UNIFEM-ESEARO). APCASO & AP RAINBOW. Kuala Lumpur. 2005.

APCASO. *Making UNGASS Work (Second Edition)*. APCASO. Kuala Lumpur. 2005.

APCASO. *HIV/AIDS and HUMAN RIGHTS – a training manual for NGO's community groups and people living with HIV/AIDS*. APCASO. Kuala Lumpur. 2002

APCASO. *Compact on Human Rights (ACT-HR): The Framework for Community Action on HIV/AIDS*. APCASO. Manila, Philippines. 1996.

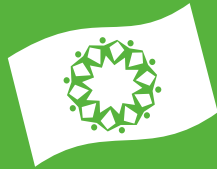
Panduan lengkap tentang advokasi ini dirancang untuk membangun kemampuan LSM dan OBK yang telah mengumpulkan informasi dan data berharga yang dapat memberi tahu dan memengaruhi pembuat kebijakan tetapi yang kerap kali tidak memiliki ketrampilan, pemahaman atau pengalaman spesifik untuk melaksanakannya dengan efektif.

Tujuan panduan ini ada dua:

1. Memfasilitasi proses bagi LSM dan OBK mengenali sasaran kebijakan dan/atau advokasinya.
2. Memberikan pelatihan tentang mengembangkan rencana aksi tentang advokasi untuk memperkuat peran LSM dan OBK dalam respon nasional terhadap HIV dan AIDS.

Panduan ini terdiri atas empat buku, yakni:

1. Memahami Advokasi
2. Melibatkan Advokasi ke Dalam Organisasi Anda
3. Membangun Jaringan Untuk Advokasi
4. Panduan Tindakan Advokasi



APCASO
ASIA PACIFIC COUNCIL OF
AIDS SERVICE ORGANIZATIONS

Asia Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO, Dewan Organisasi Layanan AIDS Asia-Pasifik) adalah jaringan lembaga swadaya masyarakat dan organisasi berbasis komunitas kunci yang memberikan layanan HIV dan AIDS di kawasan Asia dan Pasifik. Strategi utamanya adalah meningkatkan kemampuan LSM dan OBK untuk merespon HIV dan ADS, dan mengembangkan respon regional terpadu melalui pembangunan kemampuan, advokasi dan pembangunan jaringan.

Untuk informasi lebih lanjut, tengok www.apcaso.org
